

**MELATIH KETRAMPILAN BERFIKIR KRITIS MELALUI
STRATEGI *ACTIVE LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN PPKNDI KELAS IVMI DARUL ‘ULUM
KENDAL NGAWI**

SKRIPSI



**NUR ALIMAH
NIM 210617240**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Alimah, Nur. *Melatih Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa Melalui Strategi Active Learning Pada Mata Pelajaran PPKn di MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri IAIN Ponorogo. Pembimbing, Mukhlison Effendi M.Ag.

Kata kunci : Strategi Active Learning, Ketrampilan Berfikir Kritis, PPKn.

Salah satu tantangan dunia pendidikan adalah menanamkan ketrampilan berfikir kritis pada peserta didik. Hal tersebut menuntut peran penting guru untuk lebih terampil dalam menyampaikan pembelajaran, baik secara strategi maupun metode pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran banyak sekali strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran. Salah satunya yaitu strategi *active learning*. *Active learning* yaitu cara belajar aktif untuk mengoptimalkan keaktifan peserta didik. Begitu juga yang diterapkan oleh guru di MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi. Pada pelajaran PPKn guru menggunakan strategi *active learning* dengan menggunakan *learning with quiz team* dan resitasi, *Learning with quiz team* yaitu tipe pembelajaran *active learning* yang menggunakan cara belajar secara berkelompok, sedangkan resitasi adalah metode

pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi *active learning* melalui *learning with quiz team* dan resitasi dalam melatih ketrampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di MI Darul ‘Ulum Kendal Ngawi, serta untuk mengetahui hasil dari strategi *active learning* melalui *learning with quiz team* dan resitasi dalam melatih ketrampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di MI Darul ‘Ulum Kendal Ngawi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus, dimana peneliti menyelidiki suatu program, peristiwa, aktifitas suatu kelompok. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas IV MI Darul ‘Ulum Kendal Ngawi pada mata pelajaran PPKn diperoleh hasil bahwa pada anak usia 11-15 tahun anak sudah memiliki karakteristik pemikiran yang rasional dan pola pikir yang deduktif dan futuristik. Selain itu, anak juga sudah dapat menggunakan pemikiran rasionalnya dalam setiap tindakan, serta dapat mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh. Sehingga dalam penggunaan strategi *active learning* melalui *learning with quiz team* ini siswa mampu mengembangkan ketrampilan berfikir kritis melalui ketrampilan bertanya dan menjawab

pertanyaan. Sedangkan melalui resitasi siswa juga mampu mengaktualkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengukur ketrampilan berfikir kritis siswa pendidik dapat melalui mengukurnya melalui indikator, aspek, karakteristik serta tahapan-tahapan yang dicapai oleh peserta didik



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama sendiri

Nama : Nur Alimah

NIM : 210617240

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Melatih Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Melalui Strategi *Active Learning*
(Studi Khusus Pada Siswa Kelas IV MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi Mata
Pelajaran PPKn)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian monografis.

Ponorogo, 17 Mei 2022

Pembimbing



Mukhlison Firdausi, M.Ag.

NIP. 197104302000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Ponorogo



Fatmahanik, M.Pd.

NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atau tesis adalah :

Nama : Nur Akmal
NIM : 210617240
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : MELATIH KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI STRATEGI
ACTIVE LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPKN DI KELAS IV MI
DARUL 'ULUM KENDAL NGAWI

Telah diperiksa pada sidang memgastib di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Juni 2022

Ponorogo, 14 Juni 2022

Mengesahkan,

Pe. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Drs. H. Mulya Wahdani Chairil, M.A.,
127422012959031002

Tan Pengaji :

Ketua Sidang : Dra. Aris Fitriani, M.Pd
Pengaji I : Adhuk Fu'adi, M.Pd
Pengaji II : Muklisana Effendi, M.Ag

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Allimah

NIM : 210617240

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Melatih Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Melalui Strategi *Active Learning*
(Studi Khusus Pada Siswa Kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngarwi Pada Mata
Pelajaran PPKn)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 April 2021

Yang membuat pernyataan



Nur Allimah

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Nama : Nur Alimah
NIM : 210617240
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : **MELATIH KETRAMPILAN BERFIKIR KRITIS MELALUI STRATEGI *ACTIVE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PPKn DI KELAS IV MI DARUL 'ULUM KENDAL NGAWI**

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui *ethesis.iainponorogo.ac.id*. Adapun isi dari seluruh tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2022

Yang membuat Pernyataan,



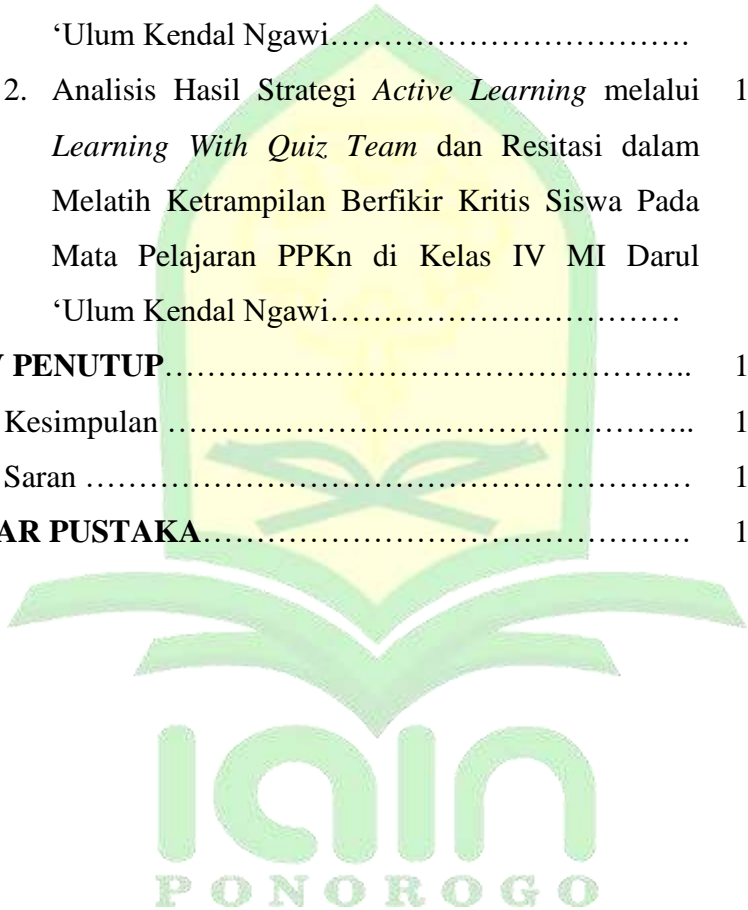
Nur Alimah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	16
C. Rumusan Masalah.....	16
D. Tujuan Penelitian.....	17
E. Manfaat Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TELAAH HASIL	24
PENELITIAN TERDAHULU	
A. Kajian Pustaka.....	24
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Kehadiran Peneliti.....	68

C. Lokasi Penelitian.....	69
D. Data dan Sumber Data.....	70
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	70
F. Teknik Analisis Data.....	72
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	75
H. Tahapan-tahapan Penelitian.....	79
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	82
B. Paparan Data.....	90
1. Strategi <i>Active Learning</i> melalui <i>Learning With Quiz Team</i> dan Resitasi dalam Melatih Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas IV MI Darul ‘Ulum Kendal Ngawi.....	90
2. Hasil Strategi <i>Active Learning</i> melalui <i>Learning With Quiz Team</i> dan Resitasi dalam Melatih Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas IV MI Darul ‘Ulum Kendal Ngawi.....	103
C. Pembahasan.....	117
1. Analisis Strategi <i>Active Learning</i> melalui	117

<p><i>Learning With Quiz Team</i> dan Resitasi dalam Melatih Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas IV MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi.....</p> <p>2. Analisis Hasil Strategi <i>Active Learning</i> melalui <i>Learning With Quiz Team</i> dan Resitasi dalam Melatih Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas IV MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi.....</p> <p>BAB V PENUTUP.....</p> <p> A. Kesimpulan</p> <p> B. Saran</p> <p>DAFTAR PUSTAKA.....</p>	<p>133</p> <p>151</p> <p>151</p> <p>154</p> <p>155</p>
---	--



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tantangan pendidikan pada abad 21 ini adalah menanamkan ketrampilan berfikir kritis pada peserta didik. Hal tersebut menuntut peran penting seorang guru untuk lebih terampil dalam menyampaikan pembelajaran baik secara strategi maupun metode.¹ Memang bukan hal yang mudah ketika harus menanamkan ketrampilan berfikir kritis pada peserta didik, apalagi pada anak didik sekolah dasar. Namun, hal tersebut bukan berarti tidak dapat dilakukan, ketrampilan berfikir kritis dapat dilatih sejak dini melalui berbagai macam cara

¹ Halim Simantumpang. *Strategi Belajar Mengajar Abad 21*. (Surabaya: CV Cipta Media Edukasi. 2019), 5.

dalam penyampaian pembelajaran. Dengan penguasaan strategi dan metode yang dimiliki oleh guru, maka proses pembelajaran pun akan lebih mudah tersampaikan kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran pemilihan strategi dan metode guru juga harus mempertimbangkan keadaan dan kemampuan peserta didik.

Menurut Wiryam dan Noorhadi dalam jurnal yang ditulis oleh Nurma Tambunan berjudul *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan yang bermaksud agar kegiatan pembelajaran yang

diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran². Pemilihan strategi dan metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran sangatlah penting agar peserta didik tidak merasa bosan dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta mendorong peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Menurut Winarno Surakhmad dalam jurnal yang ditulis oleh Saimudin *Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran* menjelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan metode yang diantaranya faktor peserta didik dengan latar belakang bermacam-macam, tujuan dari pembelajaran, situasi dalam kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang menjadi

² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 175.

penentuan dan pemilihan metode, serta guru yang memiliki kepribadian yang berbeda.³

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *Active learning*. *Active learning* atau belajar aktif adalah cara belajar mengajar dengan mengoptimalkan keaktifan peserta didik.⁴ Strategi pembelajaran *active learning* merupakan strategi untuk memahami sisi psikologis peserta didik dalam kesiapannya menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. *Active learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu belajar dengan berbagai macam cara secara aktif. Selain itu, *active*

³ Saimudin, Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran, *Jurnal Studi Islam*, Vol.11 No.2, 2016, 125-128.

⁴ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 3.

learning juga bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. *Active learning* juga dimaksudkan agar peserta didik memiliki perhatian untuk tertuju pada proses pembelajaran. Ada berbagai jenis pembelajaran *active learning*, salah satunya adalah *active learning* tipe *learning with quiz team*.

Sedangkan *quiz team* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran *active learning* yang bertujuan untuk menghidupkan suasana belajar dengan cara mengaktifkan peserta didik untuk bertanya maupun menjawab. *Quiz team* merupakan pembelajaran yang berfungsi menghidupkan kelas, sehingga peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajari. Strategi *quiz team* ini dikembangkan

oleh Mel Siberman. Strategi *quiz team* ini dimaksudkan agar peserta didik memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dalam strategi *quiz team* ini secara bersama-sama peserta didik dengan kelompoknya mendiskusikan dan saling memberikan pertanyaan dan jawaban dari materi yang telah dipelajari.⁵

Metode resitasi (penugasan) yaitu metode yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, agar peserta didik lebih memahami apa yang telah disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.⁶ Metode resitasi

⁵ I Gusti Putu Juli Wiriasa, dkk, "Pengaruh Implementasi Teknik Quiz Team Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Sikap Ilmiah Siswa Kelas VI SD Gugus 1 Kecamatan Kuta Selatan". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.7 No.1, 2017, 4.

⁶ Lurfi, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), 34.

(penugasan) ini dianggap sebagai metode paling efektif yang digunakan oleh guru untuk mengondisikan peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Dalam metode resitasi (penugasan) bisa dilaksanakan di rumah, sekolah atau tempat lainnya yang memungkinkan bagi peserta didik. Keistimewaan dari metode resitasi ini adalah dalam pelaksanaannya bisa dilakukan secara kelompok maupun secara individu agar peserta didik lebih aktif dalam belajar. Selain itu metode resitasi ini dapat mengembangkan kemandirian peserta didik diluar pengawasan guru dalam bertanggungjawab, disiplin dan mengembangkan kreatifitas peserta didik yang meliputi tiga fase yaitu fase pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan pertanggung jawaban.⁷ Tujuan

⁷ Taqwa Nur Ibad, "Penerapan Metode Resitasi dan

dari diterapkannya *learning with quiz team* dan resitasi ini, tidak lain adalah untuk mengembangkan ketrampilan berfikir kritis peserta didik, agar peserta didik lebih terampil dalam memecahkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan dan juga aktif di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Berfikir merupakan kegiatan mengelola dan mentransformasi informasi dalam ingatan, yang sering kali untuk membentuk konsep, nalar dan berfikir kritis. Sedangkan berfikir kritis merupakan kemampuan berpendapat secara terorganisasi dengan tujuan untuk mencapai keahaman yang lebih mendalam. Berfikir kritis bersifat *reasonable* dan reflektif yang difokuskan dalam mengambil sebuah keputusan.

Berkaitan dengan ketrampilan berfikir kritis. Ketrampilan berfikir kritis adalah suatu proses yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang baru melalui proses pemecahan masalah. Ketrampilan berfikir kritis memfokuskan pada proses belajar.⁸ Ketrampilan berfikir kritis merupakan salah satu cara berfikir kritis untuk memilah mana yang lebih bernilai dari beberapa gagasan pemikiran.⁹ Ketrampilan berfikir kritis sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab tujuan dari proses pembelajaran yaitu mengembangkan ketrampilan berfikir peserta didik. Mengajarkan ketrampilan berfikir kritis pada peserta didik memang tidaklah mudah, namun semua itu bisa

⁸ Susilo Setyo Utomo, *Berfikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Sejarah* (Kupang: CV Amerta Media, 2020), 53.

⁹ Edward de Bono, *Revolusi Berfikir Kritis de Bono* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007) 30.

ditanamkan sejak dini agar peserta didik terbiasa dengan berfikir kritis. Untuk dapat menumbuhkan ketrampilan berfikir kritis pada peserta didik, guru dapat menerapkan latihan-latihan yang mengacu pada pola berfikir peserta didik. Latihan-latihan tersebut dapat dilakukan dengan kontinu, intensif dan terencana sehingga peserta didik dapat menumbuhkan ketrampilannya dalam berfikir kritis.¹⁰

Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ketrampilan berfikir kritis sangatlah diperlukan karena dengan begitu peserta didik akan dapat mengeksplorasi topik-topik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) contohnya seperti Demokrasi, HAM dan lebih dalam lagi.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 127.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dijadikan fondasi bagi peserta didik dalam membekali peserta didik dengan karakter, pengetahuan dan menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).¹¹ Dalam lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan sebagai pelajaran yang difokuskan pada pembentukan warga negara yang baik yang mampu melaksanakan kewajiban serta mendapatkan hak-hak untuk menjadi warga negara Indonesia yang terampil, cerdas dan juga berkarakter

¹¹ Maulana Afrat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), 16.

sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹²

Dari hasil observasi di MI Darul 'Ulum Kendal, Ngawi. Peneliti menemukan adanya penggunaan strategi *active learning* dengan menggunakan *learning with quiz team* dan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas VI dalam melatih ketrampilan berfikir kritis siswa. Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pelajaran yang kurang digemari oleh sebagian besar peserta didik di kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi, karena isi pembelajaran yang hanya berupa cerita, sehingga peserta didik merasa bosan dan

¹² Ihsan, Kecenderungan Global Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.2 No.2, 2017, 50.

mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Minimnya fasilitas madrasah yang ada juga mengharuskan guru lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. Ketika pembelajaran PPKn berlangsung guru menggunakan strategi *active learning* sebagai penunjang pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Strategi *active learning* yang digunakan adalah *learning with quiz team*. *Learning with quiz team* ini dilakukan dengan cara membagi peserta didik menjadi tiga kelompok dengan jumlah peserta didik 10 anak. Maka, terdiri dari 3 kelompok yang setiap kelompoknya terdapat dari 3-4 anak. Setiap kelompok diwajibkan membuat 2 pertanyaan. Setelah pertanyaan tersebut selesai dibuat, pertanyaan tersebut dibacakan kepada kelompok lawan. Dan selanjutnya masing-

masing kelompok mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan dan kemudian mengemukakan pendapatnya dari pertanyaan yang telah diberikan oleh kelompok yang telah membuat pertanyaan. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang hingga semua kelompok mendapat giliran menjawab dan memberikan pertanyaan. *Learning with quiz team* tersebut menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan kerjasama dalam kelompok pun juga terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, dengan menggunakan *learning with quiz team* tersebut peserta didik dapat melatih ketrampilan berfikir kritisnya melalui kegiatan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh kelompok lawan. Ketika semua kelompok sudah saling memberikan pertanyaan serta

mengengemukan pendapatnya, guru memberikan penguatan materi dari hasil diskusi masing-masing kelompok. Untuk lebih memahamkan peserta didik terkait pembelajaran yang telah dipelajari, guru juga memberikan penugasan. Dalam pemberian tugas pun sudah dirancang oleh guru, agar tugas yang diberikan tetap sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada saat pembelajaran.¹³

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **MELATIH KETRAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA MELALUI STRATEGI *ACTIVE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PPKn DI KELAS IV MI DARUL ‘ULUM KENDAL NGAWI**

¹³ Hasil observasi pada 16 November 2020 di kelas VI MI Darul ‘Ulum Kendal Ngawi pukul 08.00-09.00 WIB.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan pada melatih ketrampilan berfikir kritis siswa melalui strategi *active learning* melalui *learning with quiz team* dan resitasi pada mata pelajaran PPKn di kelas VI di MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan permasalahan diatas, maka peneliti menemukan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi *active learning* melalui *learning with quiz team* dan resitasi dalam melatih ketrampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VI di MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi ?

2. Bagaimana hasil strategi *active learning* melalui *learning with quiz team* dan resitasi dalam melatih ketrampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VI di MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui strategi *active learning* melalui *learning with quiz team* dan resitasi dalam melatih ketrampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VI di MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi.
2. Untuk mengetahui hasil strategi *active learning* melalui *learning with quiz team* dan resitasi

dalam melatih ketrampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VI di MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembacanya yang ingin mengetahui cara melatih ketrampilan berfikir kritis siswa melalui strategi *active learning* dengan menggunakan *learning with quiz team* dan metode resitasi, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan bahan informasi dan acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

b. Bagi pendidik

Sebagai masukan untuk guru dalam melatih ketrampilan berfikir kritis siswa yang diintegrasikan melalui kegiatan belajar mengajar serta sebagai inovasi untuk menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* terutama pada mata pelajaran PPKn.

c. Bagi madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai inovasi untuk meningkatkan kualitas serta mutu baik sekolah maupun lembaga untuk menumbuhkan mutu pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum terkait isi penelitian, maka penulisan hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi VI Bab yang masing-masing bab saling berkaitan dalam penjelasannya. Bab tersebut diantaranya terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini merupakan isi dari keseluruhan hasil penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini bertujuan untuk memudahkan dalam memaparkan data dari penelitian.

Bab II : Kajian pustaka, dalam bab ini berisi tentang telaah pustaka dari penelitian terdahulu sebelum penelitian ini dilakukan serta deskripsi landasan teori untuk menguatkan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori sebagai landasan yaitu terkait strategi *active learning* dalam melatih ketrampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi.

Bab III : Metode penelitian, pada bab ini terdiri dari komponen dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan

data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan dalam penelitian.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan, yang merupakan gambaran umum dari lokasi penelitian dan deskripsi data-data serta hasil temuan tentang strategi *active learning* dalam melatih ketrampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IV MI Darul ‘Ulum Kendal Ngawi. Serta analisis penelitian untuk menafsirkan data penelitian dengan menggunakan acuan kerangka teori yang sudah dipaparkan.

Bab V : Penutup, berisi terkait kesimpulan dari jawaban atas pokok-pokok permasalahan yang ditemui oleh peneliti serta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan maksud sebagai masukan dari

berbagai pihak yang terkait. Pada Bab ini berfungsi untuk memudahkan pembaca dan penulis untuk melihat inti dari penelitian serta menindak lanjuti permasalahan yang diteliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi *Active Learning*

Strategi *active learning* atau belajar aktif adalah cara belajar mengajar dengan mengoptimalkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar.¹⁴ Strategi pembelajaran *active learning* merupakan metode untuk memahami sisi psikologis peserta didik dalam kesiapannya menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁵ Belajar aktif merupakan proses dimana siswa terlibat secara aktif dalam membangun kephahaman

¹⁴ Sinar, *Metode Active Learning*, 3.

¹⁵ Saeful Pupu Rahmat. *Strategi Belajar Mengajar Abad 21*. (Surabaya: CV Scopindo Media, 2019), 12.

gagasan, fakta dan ketrampilan melalui arahan yang telah diberikan. Sedangkan menurut Suprijono pembelajaran aktif merupakan proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar peserta didik. Pada jurnal *Integrasi Pembelajaran Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar* karya Mukhlison Effendi dijelaskan bahwa ciri-ciri pembelajaran aktif adalah sebagai berikut¹⁶ :

- a. Situasi kelas dapat merangsang peserta didik untuk belajar
- b. Pendidik banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk memecahkan permasalahan
- c. Pendidik menyediakan sumber belajar

¹⁶ Mukhlison Effendi, "Integrasi Pembelajaran Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Keatifitas Belajar", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7 No.2, 2013.

- d. Kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak monoton, ada yang berkelompok dan ada yang individu
- e. Pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik yang dirasa kesulitan
- f. Suasana kelas tampak lebih hidup
- g. Pengukuran pemahaman peserta didik dapat dilihat dari proses belajar peserta didik
- h. Peserta didik mempunyai keberanian untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya
- i. Pendidik mampu mendorong peserta didiknya untuk mengemukakan pendapatnya secara bebas

Dalam pembelajaran *active learning* terdapat berbagai tipe pembelajaran *active learning* salah satunya *learning with quiz team*. Penggunaan *active learning* juga akan lebih efektif jika

dipadukan dengan beberapa metode. Salah satu yaitu pembelajaran *active learning* tipe *learning with quiz team* yang dipadukan dengan metode resitasi.

1) Learning With Quiz Team

a. Pengertian *Learning With Quiz Team*

Silberman mengatakan bahwa *quiz team* merupakan salah satu pembelajaran aktif dimana teknik ini digunakan dengan cara membentuk peserta didik di dalam kelas menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok bertanggung jawab menyiapkan *quiz* jawaban singkat dan tim lainnya bertugas untuk mencatat.¹⁷

¹⁷ Naniek Kusumawati, "Penerapan Metode *Active Learning* Tipe *Team Quiz* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Bertanya dan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijayan Ponorogo", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol.1 No. 2, 2017, 28.

Dengan begitu terciptalah kompetensi kelompok dan peserta didik akan berusaha dan bersemangat agar memperoleh nilai yang baik dari kompetensi tersebut. *Quiz team* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran *active learning* yang bertujuan untuk menghidupkan suasana belajar dengan cara mengaktifkan peserta didik untuk bertanya maupun menjawab. Dalam metode *quiz team* ini peserta didik tidak hanya mendengarkan materi yang telah diberikan oleh guru, namun peserta didik juga secara bersama-sama dengan *teamnya* mendiskusikan materi yang telah disampaikan oleh guru dan kemudian saling memberi pertanyaan dan jawaban.¹⁸

¹⁸ I Gusti Putu Juli Wiriasa, dkk, "Pengaruh Implementasi

b. Tujuan *Learning With Quiz Team*

Tujuan diterapkannya metode *learning with quiz team* adalah agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Sehingga tujuan dari pembelajaran pun tersampaikan dengan baik.

c. Langkah-langkah *Learning With Quiz Team*

Menurut Suprijono prosedur pembelajaran tipe *quiz team* adalah sebagai berikut¹⁹ :

- 1) Memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- 2) Membagi peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.

Teknik Quiz Team Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Sikap Ilmiah Siswa Kelas VI SD Gugus 1 Kecamatan Kuta Selatan".*e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.7 No.1, 2017, 4.

¹⁹ *Ibid.*, 29.

- 3) Menyampaikan kepada peserta didik cara penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi dengan batasan waktu yang telah ditetapkan.
- 4) Setelah menyampaikan, peserta didik dengan kelompok A menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Dan kelompok B dan C diberikan kesempatan untuk melihat catatan.
- 5) Kemudian kelompok A memberikan pertanyaan ke kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan kelompok A, maka pertanyaan dapat dilempar pada kelompok C.
- 6) Lalu kelompok A memberikan pertanyaan ke kelompok C, jika kelompok C tidak dapat

menjawab pertanyaan kelompok A, maka dapat dilempar pada kelompok B.

- 7) Jika pada sesi jawab sudah selesai, dilanjutkan dengan kelompok B sebagai penanya dan kelompok A dan C sebagai penjawab. Dan dilakukan seperti proses kelompok A.
- 8) Apabila kelompok B sudah, maka dilanjutkan kelompok C sebagai penanya sedangkan kelompok A dan B sebagai penjawab. Dilakukan sama halnya seperti proses kelompok A dan B.
- 9) Setelah semua selesai, akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab serta penjelasan jika sekiranya ada pemahaman peserta didik yang kurang benar.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Learning With Quiz Team*

Kelebihan metode *learning with quiz team* :

- 1) Peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru.
- 2) Dapat menambah kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan berfikir sendiri
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide ataupun gagasan.
- 4) Dapat membantu peserta didik merespon orang lain.
- 5) Menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak ataupun nyata.

Kekurangan metode *learning with quiz team* :

- 1) Dengan keluasaan pembelajaran, sehingga apabila keleluasaan itu optimal, maka dapat

tidak optimal maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai.

- 2) Penilaian kelompok dapat membutuhkan penilaian secara individu, sehingga apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya
- 3) Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.

2) Resitasi

a. Pengertian Resitasi

Metode resitasi (penugasan) yaitu metode yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, agar peserta didik lebih memahami apa yang telah disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Metode resitasi (penugasan) mempunyai lingkup yang

lebih luas, karena tugas bisa dikerjakan di rumah, sekolah, perpustakaan dan tempat lainnya.²⁰ Metode resitasi digunakan agar merangsang siswa untuk lebih aktif belajar baik secara perorangan maupun kelompok. Metode resitasi diberikan apabila :

1. Guru mengharapkan agar pengetahuan yang diterima oleh peserta didik baik.
2. Guru menginginkan peserta didik untuk aktif dalam mempelajari sesuatu dengan mencoba
3. Peserta didik mempunyai kebiasaan belajar dan mengisi waktu luang diluar jam sekolah.

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 208.

b. Syarat dan Tujuan Resitasi

Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru dipandang hal tersebut dilakukan karena ketika pembelajaran berlangsung materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan semua karena keterbatasan waktu sehingga guru memberikan tugas dengan mengerjakan soal-soal yang ada di buku. Adapun syarat dalam pemberian tugas diantaranya adalah sebagai berikut²¹ :

1. Kejelasan dan ketegasan dalam memberikan tugas.
2. Penjelasan mengenai kesulitan yang kemungkinan dihadapi.
3. Diskusi tugas antara guru dan peserta didik
4. Kebermaknaan tugas bagi peserta didik.

²¹ Sinar, *Metode Active Learning*,43.

Pemberian tugas dikatakan wajar ketika bertujuan :

1. Memperdalam kepehaman peserta didik dalam menerima penjelasan materi pembelajaran oleh guru.
2. Melatih peserta didik untuk belajar mandiri.
3. Peserta didik dapat belajar membagi waktu dengan teratur.
4. Agar peserta didik dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar.

c. Langkah-langkah Resitasi

Metode resitasi (penugasaan) yang diawali dengan membuat rancangan tugas yang sesuai dengan kompetensi dan indicator hasil belajar peserta didik, materi pokok, uraian yang harus dikerjakan, waktu yang ditentukan, yang mana tugas harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah

ditentukan. Dalam metode resitasi (penugasaan) terdapat tiga fase pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan pertanggungjawaban.²²

1. Fase Pemberian Tugas (Persiapan)

- a) Merumuskan masalah (*scope and sequens*) secara jelas.
- b) Mengemukakan tujuan pelaksanaan tugas.
- c) Menentukan jenis tugas (secara kelompok atau individu).
- d) Memberikan penjelasan atau pengarahan tugas.
- e) Memberikan petunjuk yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas peserta didik.
- f) Menentukan batas waktu pelaksanaan tugas.

²² Zainal Aqib dan Ali Mutardlo, *Kumupulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera, 2016), 138-147.

2. Fase Pelaksanaan Tugas

- a) Mengadakan bimbingan atau pengawasan dalam pelaksanaan tugas
- b) Memberikan motivasi sehingga peserta didik mau menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru
- c) Memberikan layanan kebutuhan
- d) Diselesaikan oleh peserta didik sendiri tidak menyuruh orang lain
- e) Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil yang diperoleh dengan baik

3. Fase Pertanggungjawaban Tugas

- a) Pelaporan baik secara lisan, tulisan, tindakan atau demonstrasi
- b) Melaksanakan penilaian proses dan hasil pelaksanaan

- c) Mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang tidak dapat diselesaikan oleh peserta didik selama pelaksanaan tugas
- d) Kelebihan dan Kekurangan Resitasi

Pada resitasi ini terdapat kelebihan, diantaranya adalah²³ :

- 1) Memberikan kesempatan untuk peserta didik agar lebih banyak belajar.
- 2) Memupuk rasa tanggung jawab.
- 3) Memperkuat motivasi belajar.
- 4) Menjalinkan hubungan antara anak dan orang tua.
- 5) Mengembangkan keberanian dalam berinisiatif dan mandiri.
- 6) Hasil pelajaran dapat lebih diingat oleh peserta didik.

²³ Asori Ibrahim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2018), 184.

- 7) Membiasakan peserta didik untuk disiplin dan giat dalam belajar.
- 8) Dapat memperdalam pengetahuan peserta didik.
- 9) Relevan dengan prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa)
- 10) Merangsang minat belajar peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi

Kekurangan resitasi antara lain :

- 1) Memerlukan pengawasan yang ketat baik dari guru maupun orang tua.
- 2) Sukar dalam menetapkan dalam menentukan hasil tugas yang dikerjakan.
- 3) Ada kemungkinan peserta didik untuk mencontek
- 4) Dapat menimbulkan peserta didik putus asa apabila gagal dalam menyelesaikan tugas

- 5) Apabila peserta didik diberikan tugas terlalu banyak peserta didik akan mengalami kejenuhan
- 6) Pemberian tugas cenderung memakan waktu

2. Ketrampilan Berfikir Kritis

a. Pengertian

Menurut Phil Engle "Kerjasama untuk pembelajaran di abad 21 harus menjelaskan pengetahuan dan juga ketrampilan yang dibutuhkan oleh siswa. Selain itu, siswa juga harus memiliki kompetensi dasar yang harus dikembangkan siswa berupa pemikiran kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreativitas serta inovasi.²⁴ Berfikir merupakan berkembangnya suatu ide,

²⁴ Moh. Fahmi, dkk, *Pengantar Pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020) 22-23.

gagasan dari dalam diri, berfikir adalah salah satu keistimewaan manusia.²⁵ Kata "*kritis*" berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*hakim*", sering kali "*kritis*" diartikan sebagai penilaian baik ataupun buruk.²⁶ Berfikir kritis merupakan kemampuan berfikir secara terorganisasi. Berfikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi pendapat diri sendiri dan pendapat orang lain yang kemudian dibandingkan dan ditarik kesimpulan. Sedangkan, ketrampilan berfikir kritis menurut Walker dalam buku *Berfikir kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Sejarah* karya Susilo Setyo Utomo adalah suatu proses yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan baru melalui pemecahan masalah. Kemampuan berfikir kritis

²⁵ Sayyid Muhammad Az-Za'balwi, Pendidikan Remaja (Jakarta: Gema Insani, 2007), 100.

²⁶ Esward Bono, *Revolusi Berfikir Eward de Bono*, 204.

difokuskan pada proses belajar, karena tujuan dari pembelajaran adalah untuk mengembangkan ketrampilan berfikir kritis.

Dalam melatih ketrampilan berfikir kritis guru harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh siswa, seperti halnya pada anak usia sekolah dasar. Untuk mengetahui hal tersebut beberapa psikolog mengungkapkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar dapat dilihat baik secara fisik maupun psikis. Apabila dilihat secara fisik karakter anak usia sekolah dasar yaitu senang bermain, aktif dalam bergerak dan juga menyukai aktivitas secara berkelompok. Namun, apabila ditinjau dari aspek psikis yang menjadi salah satu karakteristik anak usia sekolah dasar adalah

perkembangan anak secara kognitif. Menurut Piaget fase perkembangan anak usia 6-12 tahun meliputi :

- 1) Fase pemikir intuitif (4-7 tahun) dengan ciri memiliki pola pikir egosentrik berkurang, memikirkan ide pada satu waktu dan melibatkan orang lain di lingkungan tersebut. Pada masa ini, anak mulai belajar berinteraksi dengan teman sebaya.
- 2) Fase operasi konkret (7-11 tahun) dengan ciri-ciri menyelesaikan masalah dengan konkret, mulai memahami ukuran dan sadar sudut pandang. Pada masa ini, anak sudah bisa menyelesaikan masalah secara konkret, mulai memahami berbagai ukuran, posisi atau letak dan pendapat orang lain.

3) Fase operasi formal (11-15 tahun) dengan ciri-ciri memiliki karakteristik pemikiran yang rasional, pola pikir deduktif dan futuristic. Pada masa ini, anak sudah bisa menggunakan pemikiran rasionalnya dalam setiap tindakan, sehingga sudah bisa mengambil kesimpulan dan keputusan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai gambaran di masa mendatang.²⁷

b. Tujuan

Tujuan berfikir kritis yaitu tidak lain adalah untuk menguji pendapat dan mempertanggungjawabkan hasil dari pemikirannya.²⁸

²⁷ Moh. Fahmi, dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 27.

²⁸ Tri Sawa septiana, Penerapan Model Problem Learning untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Kelas 5 pada Mata

c. Karakteristik

Karakteristik berfikir kritis²⁹ :

1) Watak

Ketrampilan berfikir kritis dicerminkan oleh seseorang yang mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan lain yang berbeda dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggap baik.

2) Kriteria

Pelajaran PPKn di SD Muhammadiyah Kauman 2016/2017,
Fundadiknas, Vol.1 No.1, 2018, 95.

²⁹ Susilo Setyo Utomo, *Berfikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Sejarah*, 56.

Orang yang mempunyai ketrampilan berfikir kritis memiliki landasan untuk mengemukakan sesuatu yang akan diputuskan.

3) Argument

Argumen merupakan pertanyaan yang dilandaskan oleh data-data. Ketrampilan berfikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian dan menyusun argument.

4) Pertimbangan dan Pemikiran

Merupakan kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Proses ini akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pertanyaan atau data.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara memandang atau menafsirkan sesuatu yang telah diamati. Seseorang yang berfikir kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

6) Prosedur penerapan kriteria

Prosedur penerapan berfikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

d. Tahap-tahap

Tahap-tahap berfikir kritis³⁰:

³⁰ Susilo Setyo Utomo, *Berfikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Sejarah*, 58-59.

1) Keterampilan Menganalisis

Keterampilan menganalisis merupakan keterampilan menguraikan yang bertujuan untuk memahami sebuah konsep secara keseluruhan dengan cara menguraikan secara rinci.

2) Keterampilan Mensintesis

Keterampilan mensintesis yaitu keterampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah pendapat. Hal tersebut digunakan untuk menciptakan ide-ide baru.

3) Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah

Keterampilan ini bertujuan untuk memahami pembaca serta dapat menerapkan konsep-konsep dalam permasalahan, sehingga setelah membaca diharapkan peserta

didik mampu memahami beberapa pemikiran pokok bacaan

4) Keterampilan Menyimpulkan

Keterampilan menyimpulkan merupakan kemampuan menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap.

5) Keterampilan Mengevaluasi

Keterampilan mengevaluasi merupakan keterampilan untuk menilai sesuatu dari berbagai kriteria yang ada. Menurut Bloom keterampilan mengevaluasi merupakan tahap berfikir kognitif karena peserta didik dituntut memadukan antara konsep dan fakta yang ada.

e. Aspek

Unviversal Intellectual Standards merupakan standarisasi yang harus diaplikasikan dalam berfikir untuk menilai kualitas pemikiran dalam merumuskan permasalahan. Berikut aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam berfikir kritis³¹ :

1. Kejelasan

Kejelasan dari sebuah pertanyaan merupakan salah satu kunci agar peserta didik paham dan bisa menilai apakah sesuatu itu relevan atau tidak.

2. *Accuary* (Keakuratan, Ketelitian, kesaksamaan)

Accuary merupakan ketelitian atau kesamaan dari sebuah pernyataan.

³¹ *Ibid.*, 61-63.

3. Ketepatan

Ketepatan mengacu pada perincian data pendukung yang detail.

4. *Relevance* (Keterkaitan)

Relevansi merupakan pernyataan atau jawaban yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan dan kemudian dikemukakan.

5. Kedalaman

Kedalaman bermakna sebagai jawaban yang tertuju pada pertanyaan yang diajukan dengan kompleks dengan pemecahan masalah yang sudah dihubungkan dengan faktor-faktor pendukung pemecahan dari sebuah masalah.

6. Keluasan

Keluasan merupakan sebuah pertanyaan yang dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang.

7. Logika

Logika merupakan keterkaitan dari penyusunan pengertian berdasarkan kesesuaian konsep yang benar, merencanakan tindak lanjut yang sesuai, saling menunjang dan mendukung dengan rumusan pertanyaan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya

f. Indikator

Menurut Ennis terdapat 12 indikator berfikir kritis, yang dikelompokkan menjadi 5 aktivitas, yaitu³² :

- 1) Memberikan penjelasan sederhana, dengan memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pertanyaan
- 2) Mengembangkan ketrampilan dasar dengan mempertimbangkan sumber yang dapat dipercaya serta mengamati dan mempertimbangkan hasil observasi.
- 3) Menyimpulkan, dengan cara mempertimbangkan hasil deduksi,

³² Susilo Setyo Utomo, *Berfikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Sejarah*, 57-58.

mempertimbangkan hasil induksi serta menentukan dan membuat nilai pertimbangan.

- 4) Mengatur strategi dan teknik dengan menentukan tindakan dan interaksi dengan orang lain.

Berfikir kritis memiliki kriteria dalam penilaiannya. Tim Pusat UGM mengatakan bahwa penyusunan indicator kemampuan berfikir kritis, yaitu³³ :

- 1) Mampu merumuskan pokok permasalahan.
- 2) Mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah.

³³ Tri Sawa septiana,” Penerapan Model Problem Learning untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Kelas 5 pada Mata Pelajaran PPKn di SD Muhammadiyah Kauman 2016/2017”, *Fundadiknas*, Vol.1 No.1, 2018, 95.

- 3) Memilih argument logis dan relevan.
- 4) Mampu mendeteksi bias sudut pandang yang berbeda.
- 5) Menentukan akibat dari suatu pertanyaan untuk diambil suatu keputusan

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan sebagai pelajaran yang difokuskan pada pembentukan warga negara yang baik yang mampu melaksanakan kewajiban serta mendapatkan hak-hak untuk menjadi warga negara Indonesia yang terampil, cerdas dan juga berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu

menumbuhkan peserta rasa nasionalisme peserta didik.³⁴

Dalam Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan Depdiknas tahun 2006 menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang difokuskan dalam pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan kewajiban serta mendapatkan hak-hak untuk menjadi warga negara yang cerdas, berkepribadian dan terampil sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.³⁵ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dijadikan pondasi

³⁴ *Ibid.*, 95.

³⁵ Ihsan, "Kecenderungan Global dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah", *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.2 No.2, 2017, 50.

bagi peserta didik dalam membekali peserta didik dengan karakter, pengetahuan dan menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).³⁶

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dirancang dengan berangkat dari hasil penelitian yang terdahulu sebelum penelitian ini dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang terdahulu adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Penelitian Mukhlisuddin yang berjudul "Pengembangan Berfikir Kritis Pada Siswa Melalui Pemberian Tugas dengan Tingkat Kesukaran Berjenjang" menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan mengembangkan daya pikir kritis siswa diperlukan jiwa

³⁶ Maulana Afrat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD/MI*, 16.

integritas dan profesionalisme yang tinggi dari seorang guru, mengingat selama ini pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan pembelajaran konvensional yang memberikan materi secara prosedural serta contoh soal yang ada di dalam buku paket tanpa memperhatikan tingkat kesukaran misalnya terdapat soal analisis atau evaluasi. Pelaksanaan yang mengembangkan daya berfikir kritis siswa pada guru dapat meningkatkan profesional guru pada pembelajaran karena pada proses pembelajaran membutuhkan persiapan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.³⁷

³⁷ Mukhlisuddin, "Pengembangan Berfikir Kritis Pada Siswa Melalui Pemberian Tugas dengan Tingkat Kesukaran Berjenjang", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.6 No.2, 2016.

2. Menurut Meliyana Sulistiyowati dalam penelitiannya "Implementasi Strategi Pembelajaran *Team Quiz* dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas" dalam penerapan strategi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *team quiz* dalam materi mendengarkan cerita rakyat yang berjudul "Petuah Pak Garam (Cerita Rakyat Bengkalis, Riau), Gerhana Bulan (Cerita Rakyat Bali) dan Putri Gisela" pada observasi pertama. Kemudian, setelah itu cerita rakyat yang berjudul "Asal Usul Danau Toba, Pedagang yang Tidak Jujur dan Petani yang Baik Hati". Dan pada hari ketiga cerita rakyat yang berjudul "Malin Kundang, Tangga Menuju Kebahagiaan dan Wayang

Beber". Setelah menerapkan *team quiz* peserta didik dapat mudah dalam belajar sehingga mudah juga dalam mengingat dan menyerap materi dengan cara yang menyenangkan. Sesudah guru menyelesaikan pembelajaran guru juga memberikan kesimpulan terkait pembelajaran pada hari itu, guru juga melakukan penilain dalam akhir pembelajaran dengan saling melempar pertanyaan dan memberikan soal.³⁸

3. Dalam penelitian Agustin Widyaasuti Rhodiah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya "Peningkatan Pemahaman Siswa Menggunakan Metode *Team Quiz* pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Perkembangan Teknologi di Kelas III MI

³⁸ Meliyana Sulistiyowati, *Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kemranjen Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

Roudlotul Ulum Mojokerto" bahwa penyesuaian strategi *team quiz* dengan karakter siswa kelas III A di MI Roudlotul Ulum Mojokerto lebih terkesan aktif. Hal tersebut membuktikan bahwa metode *quiz team* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.³⁹

4. Dalam jurnal Syahraini Tambak yang berjudul "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam" mengatakan bahwa penggunaan metode resitasi pada pelajaran PAI dilakukan karena dirasa bahan pelajaran terlalu banyak, dan walaupun tidak mencukupi untuk menuntaskan materi sehingga resitasi (penugasan) merupakan cara efektif yang

³⁹ Agustin Widyastuti Rohdiah, *Peningkatan Pemahaman Siswa Menggunakan Metode Team Quiz Pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Perkembangan Teknologi di Kelas III MI Roudhlotul Ulum Mojokerto* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018)

dilakukan oleh guru agar mutu dan frekuensi isi pelajaran tetap berjalan dengan baik. Tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan diluar jam pelajaran, di rumah maupun sebelum pulang sehingga dapat dikerjakan bersama temannya. Tugas yang diberikan pun dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan yang masih dalam satu lingkup pembelajaran.⁴⁰

5. Dalam skripsi Agus Senthosa yang berjudul "Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Bapak Kab. Tanggamus" menjelaskan bahwa metode Resitasi dapat meningkatkan aktivitas

⁴⁰ Syahraini Tambak, "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Hikamah*, Vol.13 No.1, 2016.

belajar peserta didik kelas IV di SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Bapak Kab. Tanggamus terbukti dengan setiap pertemuan aktivitas belajar siswa kelas IV selalu meningkat.⁴¹

6. Hasil penelitian Umi Masruroh "Implementasi Strategi Belajar *Active Learning* dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang" menjelaskan bahwa konsep belajar aktif dalam tematik adalah suatu pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif dan mandiri. Implementasi strategi belajar *active learning* di MIN Kauman Utara Jombang sudah berjalan baik dimana dengan adanya

⁴¹ Agus Senthosa, *Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Bapak Kab. Tanggamus* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

penerapan strategi *active learning* memberikan dampak positif berupa peserta didik lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengkritisi opsi dan memecahkan masalah.⁴²

Pada penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah adanya perpaduan antara strategi *learning quiz team* dan metode resitasi dan lebih ditekankan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam melatih ketrampilan berfikir kritis siswa. Namun, dalam penelitian ini juga terdapat kesamaan diantaranya yaitu adanya peningkatan hasil belajar maupun

⁴² Umi Masruroh, *Implementasi Strategi Belajar Active Learning dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang* (Malang: Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2017).

prestasi belajar siswa setelah menerapkan antara strategi *active learning* dengan tipe *learning quiz team* dan metode resitasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan mengumpulkan data dari fenomena sekitar yang tengah terjadi, yang mana peneliti adalah sebagai instrument kunci keberhasilan dalam sebuah penelitian. Pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik triangulasi (gabungan), analisis data dan hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan makna dari sebuah penelitian. Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu menggambarkan

dan mengungkapkan serta menggambarkan dan menjelaskan.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana peneliti menyelidiki suatu program, peristiwa, aktifitas, proses atau sekelompok individu. Data tersebut diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari dokumen terkait dengan topik yang diteliti.⁴⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrument dalam pengumpulan data. Oleh karena itu kehadiran peneliti sangat diperlukan agar

⁴³ Albi dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7-14.

⁴⁴ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 43.

bisa langsung berinteraksi dengan lingkungan.⁴⁵ Dalam penelitian tersebut peneliti langsung datang di lapangan untuk memperoleh data dari objek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MI Darul 'Ulum Kendal, Ngawi, Jawa Timur. Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut karena walaupun terbatasnya fasilitas dalam sekolah. Namun, guru tetap kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi dan metode pembelajaran yang menarik.

⁴⁵ Egi Sugiarto. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 24.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah hasil wawancara maupun pengamatan yang dilakukan langsung dilapangan. Selebihnya data didapat dari tambahan berupa dokumentasi dan lain-lainnya.⁴⁶ Adapun sumber data utama meliputi : Kepala sekolah MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi, guru kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi dan siswa-siswi kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif⁴⁷ :

⁴⁶ Lexy Melong J, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5-6.

⁴⁷ Albi dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 75-162.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai dimana pewawancara menanyakan langsung tentang objek yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan semua pihak yang terkait dalam penelitian. Wawancara tersebut dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data terkait penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti.

2. Observasi

Keberhasilan peneliti sangat ditentukan dengan pengamatan yang telah

diamati. Sebab dengan begitu peneliti dapat mengamati dan mendengarkan suatu objek sehingga peneliti dapat menyimpulkan dari apa yang telah penelitian amati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan melalui wawancara dengan guru dan juga murid serta semua pihak yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Humbermen dan Miles analisis data kualitatif dilakukan secara langsung dan saling berkaitan hingga data mencapai titik jenuh.⁴⁸ Berikut tahapan analisis data :

⁴⁸ Albi dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 235.

1. Reduksi data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif peneliti menggunakan berbagai macam teknik yang berlangsung secara berulang-ulang hingga data yang diperoleh mencukupi dan kompleks. Dalam penelitian di lapangan biasanya data yang diperoleh belum sistematis, sehingga peneliti perlu melakukan analisis dengan cara reduksi data. Reduksi data adalah bentuk analisis untuk lebih menekankan, memilih, memfokuskan dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan.

2. *Display* data

Display data adalah proses penyajian data setelah melakukan reduksi data. Penyajian data

tersebut dilakukan dalam bentuk pola sehingga dapat mempermudah pembacaanya. Data yang telah disusun secara sistematis dapat memudahkan pembacaanya dalam memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Kesimpulan harus menghasilkan temuan baru dari sebuah penelitian. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang

sebelumnya masih samar, dan kemudian dilakukan penelitian untuk mengungkapnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan merupakan derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif yang berarti bahwa instrumen yang digunakan dan hasil yang diperoleh menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif teknik pengujian dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Perpanjang Keikutsertaan

Pada penelitian kualitatif peneliti harus sesering mungkin datang ke lapangan untuk melakukan observasi. Sebab, jika peneliti hanya melakukan sekali observasi maka peneliti akan kesulitan dalam mendapatkan informasi.

Lama perpanjangan observasi tergantung dengan keluasan, kedalaman dan kepastian data.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif harus mengumpulkan data dengan benar, aktual, akurat dan juga lengkap. Peneliti juga harus menunjukkan kegigihannya dalam memperoleh data untuk lebih diperdalam. Dengan begitu berarti peneliti telah melakukan penelitian dengan cermat dan berkesinambungan.

Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dengan konteks penelitian yang spesifik dan apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan. Hal ini merupakan kesempatan bagi

peneliti untuk dapat mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan secara rinci.

3. Triagulasi

Triaguasi merupakan pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Memeriksa ulang data dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Cara triagulasi dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan dan akurat tidaknya data. Triagulasi dapat dilakukan dengan tiga strategi yaitu : (1) Triagulasi sumber yaitu peneliti mencari informasi lain dari sumber yang berbeda, (2) Triagulasi metode yaitu memadukan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian, (3) Triagulasi waktu yaitu melakukan pengecekan pada kesempatan waktu yang berbeda.

4. Pengecekan Teman Sejawat

Intersubjektivitas atau membangun kesepakatan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Intersubjektivitas atau membangun kesepakatan dengan saling menghormati dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan sejawat. Dalam penelitian kualitatif kredibilitas juga ditentukan oleh pengecekan teman sejawat dengan cara peneliti melakukan dialog dengan rekan sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif dan juga ahli dalam focus kajian. Teman sejawat merupakan orang yang ahli, namun tidak ikut serta dalam penelitian.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Menurut Nasution tahap-tahap penelitian terdapat tiga tahap, berikut adalah tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif⁴⁹ :

1. Tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan kejelasan mengenai masalah yang akan diteliti dalam tahap ini peneliti dapat melakukan penjajakan awal di lapangan untuk memperoleh gambaran permasalahan, melakukan pendalaman, serta memilih dan menetapkan lokasi yang relevan.
2. Tahap eksplorasi yaitu tahap pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Peneliti dapat melakukan

⁴⁹ Ajat Rukayat, *Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: CV Jejak, 2018), 45-47.

wawancara secara intensif dan melakukan analisis data dengan menyeleksi catatan lapangan dan merangkum hal-hal penting secara sistematis agar peneliti dapat segera membuat deskripsi hasil wawancara berdasarkan pandangan responden. Dengan begitu memudahkan peneliti dalam memfokuskan masalah penelitian.

3. *Member Check* yaitu tahap yang dilakukan untuk mengecek kebenaran dari informasi yang telah terkumpul dalam penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pengecekan dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dengan mengkonfirmasi kembali catatan hasil wawancara. Dalam

wawancara juga sedapat mungkin menarik kesimpulan bersama informan agar mengurangi kesalahpahaman dalam menyimpulkan informasi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Madrasah

MI Darul 'Ulum merupakan salah satu madrasah tingkat ibtidaiyah yang ada di Kec. Kendal, Kab. Ngawi, Jawa Timur. Darul 'Ulum sebenarnya adalah nama pondok pesantren yang didirikan oleh Bapak Maulana Muhammad Mansyur beserta keluarga, seiring berjalannya waktu pondok pesantren Darul 'Ulum pun berkembang. Sehingga banyak santri dan santriwati datang dari berbagai daerah untuk mondok. Karena pelajaran formal pun juga penting, maka bapak Mansyur dan keluarga berinisiatif mendirikan madrasah formal dengan

jenjang pendidikan mulai dari RA Darul 'Ulum, MI Darul 'Ulum, MTs Darul 'Ulum dan MA Darul 'Ulum. MI Darul 'Ulum berdiri pada tahun 2005 yang dikelola oleh keluarga bapak Mansyur.⁵⁰

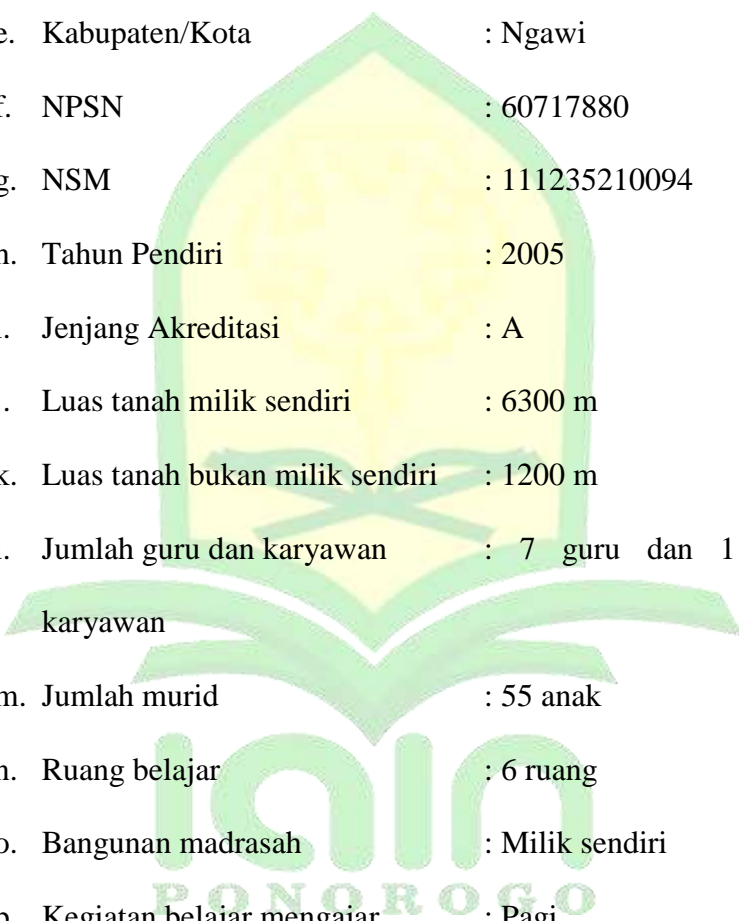
Adapun kepala madrasah yang telah berkontribusi dalam MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi adalah sebagai berikut

- a. Mar'atus Sholihah S.Pd.I : 2008-2017
- b. Ma'ruf Subianto S.Pd.I : 2017-2019
- c. Gihar Jatik S.Pd.I : 2019-sekarang

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI Darul 'Ulum
- b. Alamat : Dsn. Tegalrejo,
RT/RW.04/01

⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi No: 12/W/17-2/2021.

- 
- c. Kelurahan/Desa : Kendal
- d. Kecamatan : Kendal
- e. Kabupaten/Kota : Ngawi
- f. NPSN : 60717880
- g. NSM : 111235210094
- h. Tahun Pendiri : 2005
- i. Jenjang Akreditasi : A
- j. Luas tanah milik sendiri : 6300 m
- k. Luas tanah bukan milik sendiri : 1200 m
- l. Jumlah guru dan karyawan : 7 guru dan 1 karyawan
- m. Jumlah murid : 55 anak
- n. Ruang belajar : 6 ruang
- o. Bangunan madrasah : Milik sendiri
- p. Kegiatan belajar mengajar : Pagi

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Upres Berimtaq (Unggul prestasi berdasarkan iman dan taqwa)

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap amaliyah keagamaan sesuai tuntunan kaidah Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara PAKEM, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam presentasi akademik maupun non akademik.
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris untuk anak- anak.

- 5) Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya, khususnya bidang seni dan olahraga sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 6) Melaksanakan hafalan-hafalan surat pendek dan ayat pilihan.
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat dan indah.
- 8) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

c. Tujuan

- 1) Terjadinya peningkatan kuantitas dan kualitas sikap maupun praktik kegiatan dan amaliah keagamaan Islam bagi warga madrasah daripada sebelumnya.

- 2) Terjadinya peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap pembiayaan dan perkembangan madrasah daripada sebelumnya.
- 3) Terjadinya peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Terjadinya peningkatan rata-rata skor UAN minimal 1,00 dari standar yang ada.

4. Ekstrakurikuler Madrasah

Di MI Darul 'Ulum juga terdapat ekstrakurikuler untuk mewadahi potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Berikut adalah ekstrakurikuler yang ada di MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi :

- a. Muhadarah
- b. Qira'ah
- c. Pramuka
- d. Kaligrafi

5. Kurikulum Madrasah

Kurikulum yang diterapkan di MI Darul 'Ulum adalah Kurikulum 2013 (K13) untuk menyesuaikan dengan anjuran dari pemerintah. Semua proses pembelajaran dilakukan dengan terjadwal.

6. Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik profesional juga harus memiliki kualifikasi yang memenuhi syarat untuk menjadi seorang guru. Di MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi

semua tenaga pendidik harus memiliki pengalaman mengajar dan menempuh pendidikan minimal S1 Ilmu Keguruan. Dengan demikian sudah menjadi hal yang harus dipenuhi, agar dapat mencetak generasi yang berkualitas.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di MI Darul 'Ulum sudah cukup baik, walaupun ada beberapa sarana yang belum terpenuhi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Namun, guru dapat menyiasatinya dengan baik agar siswa dapat belajar dengan menyenangkan.

B. Paparan Data

1. Strategi *Active Learning* melalui *Learning With Quiz Team* dan Resitasi dalam Melatih Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas IV MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi

Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sangat penting, bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran. Namun, guru juga menjadi pusat sentral dalam pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung pada guru. Salah satu upaya yang digunakan oleh Ibu Sunarsih walikelas 6 MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi dalam keberhasilan pembelajaran adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran *active learning*.

Ketika pembelajaran berlangsung siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi terlihat

kurang bersemangat, terlebih jika pembelajaran hanya berpusat pada guru. Apalagi mayoritas siswa kelas VI MI Darul 'Ulum adalah santri (anak pondok) jadi sebelum masuk sekolah, di pagi hari mereka sudah mengikuti program yang ada di pesantren. Hal tersebut memungkinkan siswa akan sulit berfokus pada pembelajaran yang akan disampaikan. Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi hal tersebut ibu Sunarsih menerapkan strategi *active learning*. Berdasarkan wawancara dengan ibu Sunarsih beliau menyatakan bahwa

“Saya sering menggunakan strategi pembelajaran *active learning* misalnya yaitu strategi *active learning* tipe *learning with quiz team*. Supaya anak semangat mengikuti pelajaran di pagi hari.”⁵¹

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

Strategi *active learning* tipe *learning with quiz team* merupakan salah satu cara belajar aktif dengan membentuk kelompok, yang setiap kelompoknya memberikan pertanyaan. Setelah pertanyaan selesai dibuat oleh masing-masing kelompok, kemudian pertanyaan tersebut diberikan kepada kelompok lain dan dijawab.

Beliau menuturkan

"Tidak semua pembelajaran saya menggunakan strategi *learning with quiz team*, sementara hanya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) saja. Karena pada pelajaran PPKn biasanya kan anak-anak tidak suka jika harus mendengarkan saya berdongeng. Nah, jadi saya menerapkan strategi *active learning* tipe *with team quiz* ini dengan membentuk menjadi 3 kelompok (kelompok 1, 2 dan 3). Karena di sini muridnya hanya 10, setiap kelompoknya terdiri dari 3-4 anak. Nanti anak-anak sebelumnya

membaca materi yang dipelajari pada hari itu, kemudian setiap kelompok membuat masing-masing pertanyaan serta jawaban. Setelah membuat pertanyaan, pertanyaan tersebut dijawab oleh kelompok lainnya. Dan kelompok lainnya menyiapkan jawaban serta menjawabnya dengan cara perwakilan setiap kelompok.”⁵²

Dalam pemilihan strategi pembelajaran pun, guru harus mempertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik. Mengingat hal tersebut Ibu Sunarsih sangat berhati-hati dalam memilih strategi pembelajaran, agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik

Beliau menambahkan

"Pemilihan strategi ini juga harus dipertimbangkan. Kebetulan ini *kan* karena ruang kelasnya diperbaiki jadi sekolahnya di ndalem bu yai (rumah

⁵² Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

bu yai) jadi lebih santai kalau dibuat kelompok jadi lebih enak. Dan anak-anak juga tidak mengantuk, selain itu strategi pembelajaran *active learning* tipe *learning with quiz team* ini juga melatih ketrampilan berfikir kritis siswa, terbukti melalui ketrampilan mereka membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh kelompok lain."⁵³

Dalam pembelajaran PPKn pemilihan strategi *learning with quiz team* ini tidak lain adalah untuk melatih keterampilan berfikir kritis siswa di MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi. Ketika pembelajaran berlangsung siswa tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa merasa senang karena dapat berdiskusi. Selain itu, siswa juga cepat memahami materi ketika pembelajaran berlangsung. Ibu Sunarsih mengatakan bahwa

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

"Walaupun siswa bisa menjawab semua pertanyaan, saya tetap memberikan pemantaban materi diakhir mbak, supaya nanti mereka tahu mana yang tepat dan mana yang kurang tepat serta jika ada kebingungan mereka bisa bertanya."⁵⁴

Seperti yang telah dikatakan ibu Sunarsih, bahwasanya ketika pembelajaran selesai guru juga perlu memberikan evaluasi serta klarifikasi atas jawaban dari siswa. Selain itu, ibu Sunarsih juga memberikan penguatan materi diakhir pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari pada saat itu.

Sedangkan Metode resitasi (penugasan) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk guru dalam merangsang peserta didik agar lebih aktif

P O N O R O G O

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok.⁵⁵

Pada siswa kelas VI siswa mengaku sering mendapatkan tugas dari guru. Walaupun siswa terkadang merasa jenuh dengan tugas yang telah diberikan, siswa tetap berusaha untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, sebab siswa merasa takut jika tidak mengerjakan tugas tidak dapat lulus sekolah. Ibu Sunarsih menuturkan

"Iya, saya tergelong sering memberikan tugas mbak, supaya anak bisa belajar di luar jam sekolah. Apalagi kan ini mayoritas anak pondok dan anak kampungnya (tidak mondok) itu hanya beberapa saja. Kalau anak kampung saya yakin ketika di rumah pasti ada pengawasan dari orang tua untuk belajar. Kalau anak pondok, kan jauh dari orang tua dan ya tahu sendiri di

⁵⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 208.

pondok itu bagaimana. Sebenarnya ada waktunya sendiri untuk belajar, ba'da isya'. Tetapi kalau tidak diberi tugas terkadang mereka banyak bercanda, bermain-main sama temannya. Jadi, alangkah baiknya saya berikan tugas supaya belajar beneran. Kalau mau mengerjakan tugas sendiri ya biarin, dikerjakan bareng-bareng ya biarin, Yang penting tugas dikerjakan."⁵⁶

Beliau menambahkan

"Ini bukan berarti saya membandingkan antara anak pondok dan yang tidak pondok. Toh, akhirnya pemberian tugas itu kan juga baik untuk semuanya. Karena dengan diberikan tugas mereka jadi rajin. Selain itu dalam pemberian tugas ini juga membantu siswa dalam melatih ketrampilan berfikir kritisnya. Contoh pada mata pelajaran PPKn tadi saya memberikan tugas untuk menggambarkan burung garuda dan menghafal urutan Pancasila, misalnya sila pertama itu gambarnya apa, bunyinya bagaimana, bagaimana yang mencerminkan sila

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

pertama. Sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari."⁵⁷

Dari pernyataan yang telah dikemukakan ibu Sunarsih tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian penugasan kepada siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi dapat melatih ketrampilan berfikir kritis siswa, dengan cara merealisasikan ilmu yang didapat dari sekolah.

Selain itu, pada pemberian tugas tersebut ada beberapa fase yang dilakukan oleh guru diantaranya yaitu :

a. Fase pemberian tugas

Pada fase pemberian tugas ibu Sunarsih memberikan tugas individu

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

menggambar burung garuda yang disertai bunyi setiap lambangnya dan juga perilaku yang mencerminkan sila tersebut dan setelah itu dihafalkan, ibu Sunarsih juga memberikan contoh misalnya pada sila pertama bergambar bintang yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" maka perilaku yang mencerminkan sila tersebut adalah taat melakukan sholat.

Setelah itu Ibu Sunarsih menjelaskan bahwa tujuan dari tugas yang telah diberikan yaitu agar siswa dapat mengetahui lambang-lambang Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Sunarsih mengatakan

"Sebelum memberikan tugas tentunya saya menjelaskan apa manfaat dari tugas tersebut. Setelah itu saya

menunjukkan langkah-langkahnya baru memberikan waktu pegerjaannya. Dalam pengerjaan tugas biasanya saya memberi tenggat waktu selama satu Minggu dan kemudian dikumpulkan kepada saya."⁵⁸

Dari pernyataan ibu Sunarsih tersebut diharapkan agar siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi mempunyai banyak waktu luang untuk mengerjakan tugas.

b. Fase pelaksanaan tugas

Dalam pelaksanaan tugas PPKn ibu Sunarsih memberikan aturan untuk mengerjakan tugas secara mandiri, tidak minta digambarkan oleh orang lain. Ibu Sunarsih juga mengatakan

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

“Seperti biasa, dalam pengerjaan tugas saya tidak mau menerima PR yang dikerjakan oleh tangan orang lain.”⁵⁹

Hal tersebut dilakukan ibu Sunarsih agar siswa dapat berperilaku mandiri dan jujur dengan hasil pekerjaannya.

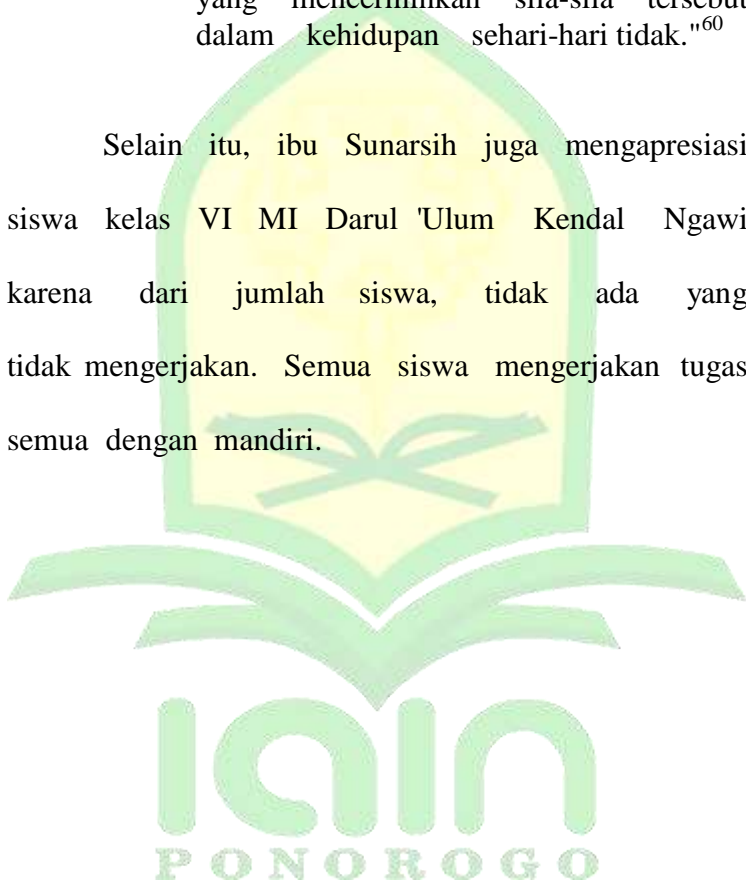
c. Fase pertanggungjawaban tugas

Setelah siswa menyelesaikan tugasnya dalam kurun satu minggu, tugas masing-masing siswa dikumpulkan kepada beliau. Setelah itu, beliau melakukan tanya jawab sebagai bukti bahwa siswa sudah menghafalkan lambang Pancasila dan juga sikap yang mencerminkan sila-sila tersebut. Dari hasil pekerjaan tugas siswa, ibu Sunarsih mengatakan

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

"Untuk hasilnya nanti dilihat, siswa mengerjakan tugas tidak, dapat menyebutkan urutan Pancasila berdasarkan lambang dan sikap-sikap yang mencerminkan sila-sila tersebut dalam kehidupan sehari-hari tidak."⁶⁰

Selain itu, ibu Sunarsih juga mengapresiasi siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi karena dari jumlah siswa, tidak ada yang tidak mengerjakan. Semua siswa mengerjakan tugas semua dengan mandiri.



⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

2. Hasil Strategi *Active Learning* melalui *Learning With Quiz Team* dan Resitasi dalam Melatih Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas IV MI Darul ‘Ulum Kendal Ngawi

Di Era abad 21 ini pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan siswa baik secara *soft skill* maupun *hard skill*. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah kemampuan kognitif siswa. Perkembangan kognitif setiap anak berbeda-beda. Ada yang cepat dalam memahami pembelajaran dan ada pula yang lambat dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Kemampuan kognitif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena kemampuan kognitif ini dijadikan sebagai tolak ukur siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Ibu Gihar Jatic selaku kepala sekolah MI

Darul 'Ulum Kendal Ngawi menyatakan bahwa

"Iya, kemampuan kognitif siswa saya rasa sangat diperlukan dalam belajar, karena seorang guru untuk mengetahui pemahaman siswanya dalam menerima pembelajaran melalui kemampuan kognitif anak didiknya dengan cara diberikan soal, ulangan harian, dan lain sebagainya. Namun perlu diketahui bahwa kemampuan kognitif siswa itu ada dari jenjangnya."⁶¹

Beliau juga menambahkan

"Nah, apalagi berfikir kritis saya rasa wajib bagi semua guru untuk melatih ketrampilan berfikir kritis siswa, agar siswa dapat menyelesaikan permasalahannya dengan benar, tepat dan juga tepat."⁶²

Dari pemaparan ibu Gihar Jatic tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru perlu melatih

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

ketrampilan berfikir kritis anak didiknya. Berfikir kritis merupakan kemampuan berfikir secara terorganisasi. Berfikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi pendapat diri sendiri dan pendapat orang lain yang kemudian dibandingkan dan ditarik kesimpulan. Menurut ibu Sunarsih mengatakan bahwa

“Ketrampilan berfikir merupakan sebuah ketrampilan untuk berfikir secara cepat, dalam berfikir kritis perlu beberapa hal yang harus diketahui untuk menilai sebuah pemikiran seseorang.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi di dalam kegiatan belajar di ruang kelas kemampuan

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

siswa secara kognitif sudah baik, namun terkadang siswa mengantuk dan tidak terfokus pada pembelajaran serta ada beberapa anak yang hanya mengandalkan jawaban dari guru.

Dalam ketrampilan berfikir kritis terdapat beberapa karakteristik, tahapan-tahapan, aspek dan indikator yang perlu diketahui, diantaranya⁶⁴ :

a. Karakteristik

Melihat karakteristik siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi secara argumen siswa sudah dapat menyampaikan hasil diskusi bersama kelompoknya dengan baik, serta respek ketika ada yang menyanggah hasil diskusi dari kelompok lain

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

pun juga cukup baik. Namun hasil diskusi tersebut terkadang keluar dari materi yang telah diajarkan dan ketika guru menanyakan kebenaran atas hasil diskusinya.

Ibu Sunarsih

"Ya, namanya juga anak-anak terkadang jawabannya tidak nyambung. Tetapi saya memaklumi hal tersebut, justru saya sangat bangga karena mereka sudah mau mengemukakan pendapatnya. Karena setiap anak *kan* mempunyai karakteristik yang berbeda-beda ada anak yang mempunyai sikap cepat merespon, ada juga yang agak lambat, ada yang argumennya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, ada juga yang hanya asal-asalan, dan lain-lainnya."⁶⁵

Selain itu, Dalam kegiatan pembelajaran ketika diskusi sedang berlangsung, siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

Ngawi tampak kompak dengan kelompoknya, dengan begitu kelas tampak kondusif.

b. Tahapan-tahapan

Dalam tahapan-tahapan ketrampilan berfikir kritis terdapat beberapa tahapan diantaranya ketrampilan menganalisis, mensintesis, memecahkan masalah, menyimpulkan dan mengevaluasi. Pada siswa kelas VI MI 'Ulum Kendal Ngawi siswa sudah dapat menguraikan permasalahan dengan baik dengan mengabungkan beberapa pendapat dari anggota kelompok dan menyimpulkan hasil dari

jawaban kelompok.⁶⁶ Ibu Sunarsih mengatakan

"Secara tahapan, mereka sudah mampu menganalisis suatu permasalahan, menciptakan ide baru, memecahkan permasalahan, menyimpulkan serta menilai baik tidaknya sesuatu. Tetapi terkadang juga ramai mbak kalau sedang diskusi, soalnya kadang ada yang kekeh pendapatnya itu sudah paling benar. Ada juga yang satu kelompok hanya mengandalkan jawaban dari satu orang saja."⁶⁷

Mengatasi hal tersebut ibu Sunarsih memberikan klarifikasi jawaban atas hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan oleh siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi.

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

c. Aspek

Secara aspek ketrampilan berfikir kritis siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi, siswa sudah dapat meninjau permasalahan dari sudut pandang siswa dan mempertimbangkan apakah sudut pandang tersebut sudah benar atau belum. Selain itu, siswa sudah dapat mengaitkan pernyataan serta jawaban yang diberikan kelompok lain, walaupun ada beberapa jawaban yang kurang berkesinambungan dengan materi yang sedang dipelajari pada saat itu.⁶⁸

Ibu Sunarsih Mengatakan

"Kalau secara aspek sudah baik mbak, sudah dapat meninjau permasalahan, tapi ya itu tadi, terkadang jawabannya masih kurang tepat mbak. Tetapi saya klarifikasi saat itu juga.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

Agar anak-anak tidak bingung dan bisa memikirkan ulang."⁶⁹

Dalam pernyataan yang telah dipaparkan oleh ibu Sunarsih tersebut menunjukkan bahwa pada siswa kelas IV MI Darul ‘Ulum Kendal Ngawi secara aspek sudah mampu meninjau permasalahan dengan baik, walaupun terkadang pernyataan yang telah disampaikan oleh siswa masih kurang tepat.

d. Indikator

Ketrampilan berfikir kritis tidak luput dari indikator yang dijadikan sebagai patokan. Indikator ketrampilan berfikir kritis meliputi pemberian penjelasan, mengembangkan keterampilan untuk mempertimbangkan, menyimpulkan dan

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

mengatur strategi. Ketika diskusi sedang berlangsung siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk menghasilkan sebuah keputusan. Siswa juga mampu mengatur strategi penyampaianya, yaitu dengan perwakilan dari kelompoknya.⁷⁰

Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut sudah direncanakan oleh ibu Sunarsih dengan mengatur strategi menggunakan strategi pembelajaran *learning with quiz team* agar siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya serta menarik kesimpulan dari berbagai sudut pandang. Siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi sangat berantusias dalam pembelajaran tersebut,

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

apalagi saat diskusi berlangsung, siswa sangat bersemangat dan dengan begitu pembelajaran pun mudah dipahami oleh siswa.

Sedangkan menurut pendapat Taksonomi Bloom ranah kognitif siswa dapat dibedakan menjadi 6 yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai dan menciptakan. Pada anak usia 11-15 tahun, di fase ini anak sudah dapat berfikir secara deduktif dan futuristik, selain itu siswa juga sudah dapat berfikir secara abstrak.⁷¹ Saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berlangsung siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi anak sudah dapat menalar hal-hal yang bersifat abstrak, ketika guru memberikan

⁷¹ Moh. Fahmi, dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 27.

pertanyaan terkait apa yang akan terjadi ketika warga negara Republik Indonesia tidak menaati sila ke-3. Semua siswa serempak menjawab, walaupun ada jawaban yang tidak sesuai. Namun, mereka berantusias untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Ibu Gihar Jatic menuturkan

”Indikator yang harus dicapai dalam berfikir kritis disini *kan* meliputi memberikan pernyataan sederhana, bisa mempertimbangkan sumber yang dipelajari, bisa menyimpulkan, bisa menyampaikan. Saya rasa bisa apabila jika anak bisa memenuhi indikator tersebut ya berarti sudah punya kemampuan berfikir kritis dengan baik.”⁷²

Dalam pernyataan yang dikemukakan ibu Gihar Jatic tersebut menunjukkan bahwa

⁷² Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

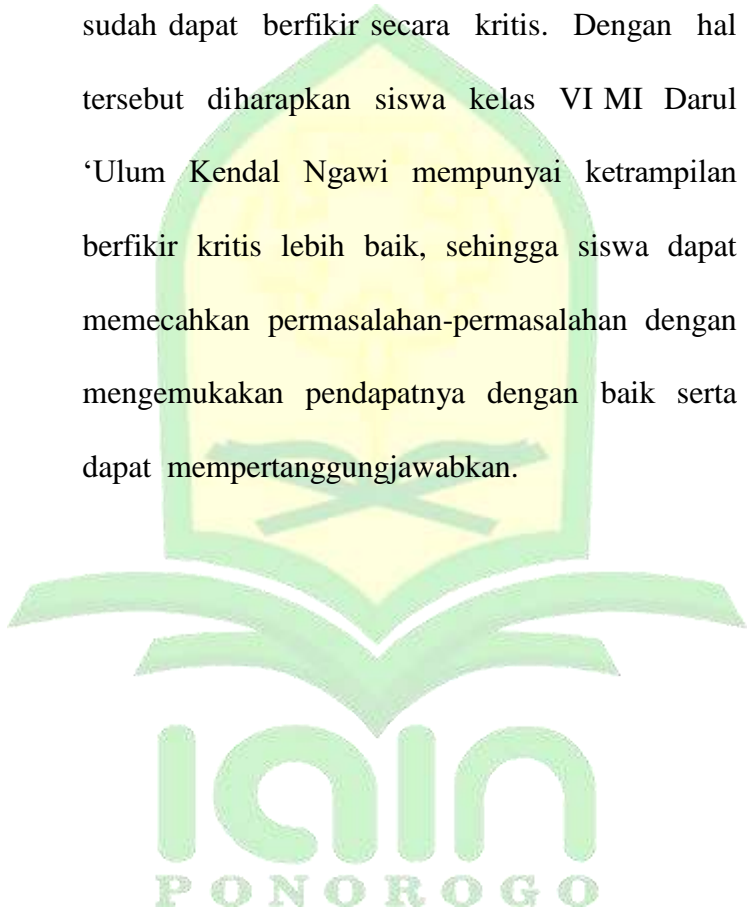
dalam berfikir kritis pun, harus ada indikator yang dicapai oleh siswa, ibu Sunarsih juga mengatakan

"Pada anak usia 11-12 tahun keatas (kelas 6) *kan* ranah kognitifnya sudah memasuki C5 dan C6 dimana anak sudah dapat menilai dan sudah mampu untuk diajak berfikir kritis apabila dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Pada mata pelajaran PPKn diperlukan cara-cara berfikir kritis dalam memahaminya, misalnya materi yang saya ajarkan sekarang ini, yaitu tentang Pancasila. Nah, dari situ siswa dituntut untuk memahami makna dari setiap silanya serta mengira-ngira apa saja contoh sikap dari setiap sila serta bagaimana menerapkan dalam kehidupan sehari-hari."⁷³

Dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh ibu Gihar Jatik tersebut menunjukkan bahwa anak usia 11-12 tahun

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

keatas merupakan fase yang mana anak sudah memiliki pemikiran diluar kepala, serta anak sudah dapat berfikir secara kritis. Dengan hal tersebut diharapkan siswa kelas VI MI Darul ‘Ulum Kendal Ngawi mempunyai ketrampilan berfikir kritis lebih baik, sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dengan mengemukakan pendapatnya dengan baik serta dapat mempertanggungjawabkan.



C. Pembahasan

1. Analisis Strategi *Active Learning* melalui *Learning With Quiz Team* dan Resitasi dalam Melatih Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas IV MI Darul ‘Ulum Kendal Ngawi

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang sudah dirancang agar terjadi proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar mereka merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab keduanya memiliki keterkaitan yang saling bersinggungan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menjadi pusat sentral dalam pembelajaran. Karena, guru mempunyai pengaruh yang besar dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar, strategi pembelajaran juga merupakan alat terpenting, karena dengan strategi

pembelajaran guru dapat menarik minat siswa untuk belajar dengan begitu tujuan pembelajaran pun dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Kozma dalam Sanjaya secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya pembelajaran tertentu. Oleh sebab itu, sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar guru perlu menyiapkan strategi pembelajaran secara terkonsep.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi *active learning*. Strategi *active learning* atau belajar aktif adalah cara belajar mengajar dengan mengoptimalkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar.⁷⁴ Strategi

⁷⁴ Sinar, *Metode Active Learning*, 3.

pembelajaran *active learning* merupakan metode untuk memahami sisi psikologis peserta didik dalam kesiapannya menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam strategi *active learning* terdapat berbagai macam tipe pembelajaran strategi.

Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi, ibu Sunarsih selaku wali kelas VI menggunakan strategi *active learning* tipe *learning with quiz team* untuk menunjang kegiatan belajar. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan sebagai pelajaran yang difokuskan pada pembentukan warga negara yang baik yang mampu melaksanakan kewajiban serta mendapatkan hak-hak untuk menjadi

warga negara Indonesia yang terampil, cerdas dan juga berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.⁷⁵

Menurut Silberman *quiz team* merupakan salah satu pembelajaran aktif dimana teknik ini digunakan dengan cara membentuk peserta didik di dalam kelas menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok bertanggungjawab menyiapkan *quiz* jawaban singkat dan tim lainnya bertugas untuk mencatat.⁷⁶ *Quiz team* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran *active learning* yang bertujuan untuk menghidupkan

⁷⁵ Tri Sawa septiana, Penerapan Model Problem Learning untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Kelas 5 pada Mata Pelajaran PPKn di SD Muhammadiyah Kauman 2016/2017, *Fundadiknas*, Vol.1 No.1, 2018, 95.

⁷⁶ Naniek Kusumawati, "Penerapan Metode *Active Learning* Tipe *Team Quiz* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Bertanya dan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijayan Ponorogo", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol.1 No. 2, 2017, 28.

suasana belajar dengan cara mengaktifkan peserta didik untuk bertanya maupun menjawab.⁷⁷ Dalam *metode quiz team* ini peserta didik tidak hanya mendengarkan materi yang telah diberikan oleh guru, namun peserta didik juga secara bersama-sama dengan *teamnya* mendiskusikan materi yang telah disampaikan oleh guru dan kemudian saling memberi pertanyaan dan jawaban.

Pada saat pembelajaran ibu Sunarsih memberikan materi yang akan dipelajari pada hari itu, setelah itu ibu Sunarsih membentuk kelompok dengan setiap kelompoknya terdiri dari 3 anak. Siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi

⁷⁷ I Gusti Putu Juli Wiriasa, dkk, "Pengaruh Implementasi Teknik Quiz Team Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Sikap Ilmiah Siswa Kelas VI SD Gugus 1 Kecamatan Kuta Selatan". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.7 No.1, 2017, 4.

yang berjumlah 10 tersebut dibagi menjadi 3 kelompok, yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 3-4 anak. Kemudian setelah kelompok dibentuk masing-masing siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk.

Setelah itu, ibu Sunarsih mengintruksikan kepada semua siswa wajib membaca materi yang akan dipelajari pada saat itu, yakni tentang hak kewajiban. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat memahami terlebih dahulu isi dari materi yang akan dipelajari sebelum materi tersebut didiskusikan. Kemudian, setelah siswa membaca materi hak dan kewajiban, setiap kelompok membuat dua pertanyaan dan jawaban, yang nantinya pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lainnya dan

menjawabnya yang diwakili masing-masing kelompok 1 anak.⁷⁸

Dalam strategi *learning with quiz team* tersebut siswa dapat melatih ketrampilan berfikir kritisnya melalui bertanya dan juga menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Hal tersebut dikarenakan, dalam bertanya siswa perlu memahami terdahulu materi yang dipelajari. Ketika siswa mampu menguasai materi yang dipelajarinya siswa akan dapat membuat pertanyaan untuk diajukan kepada kelompok lainnya. Bahkan selain membuat pertanyaan, dalam menjawab pun siswa juga perlu menguasai materi yang dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, karena strategi *learning with quiz team* ini merupakan kegiatan belajar secara

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

kelompok, siswa juga harus mampu menyatukan pendapat dari teman-teman satu kelompoknya, untuk menciptakan sebuah kesepakatan.

Seperti halnya pada Siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi, pada saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memahami materi yang pada saat itu dipelajari, sehingga siswa mampu membuat pertanyaan untuk kelompok lainnya. Ketika mendapat pertanyaan, siswa juga mampu mencerna isi pertanyaan tersebut yang kemudian didiskusikan dengan teman-teman kelompoknya agar menghasilkan sebuah jawaban yang mereka anggap benar.

Dengan begitu, siswa mampu mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan baik secara kelompok maupun kepada lain kelompok. Selain itu, siswa juga tidak terlalu menggantungkan

jawaban dari guru, tetapi pada akhir pembelajaran ibu Sunarsih juga memberikan penguatan materi agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari serta mengevaluasi jawaban dari masing-masing kelompok.⁷⁹

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tersebut menunjukkan bahwa strategi *learning with quiz team* dapat melatih ketrampilan berfikir kritis siswa. Hal tersebut dapat diketahui melalui kesesuaian antara teori dan juga temuan data yang ada di lapangan diantaranya yaitu strategi *learning with quiz team* dapat melatih ketrampilan berfikir kritis siswa melalui kegiatan bertanya dan juga menjawab serta

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

strategi *learning with quiz team* ini juga dapat mengembangkan kemampuan siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi dalam mengemukakan suatu ide ataupun gagasan.⁸⁰

Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar tentunya kualitas pembelajaran menjadi suatu hal pokok yang perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu untuk melakukan kegiatan pembelajaran pun menjadi salah satu problematika dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut guru dituntut untuk memberikan alternatif lain agar siswa tetap dapat mencukupi kebutuhannya dalam pembelajaran.

Pada siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi selain menerapkan strategi *learning with quiz team* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

⁸⁰ Lihat Gambar

dan Kewarganegaraan (PPKn), ibu Sunarsih juga menerapkan metode resitasi. Hal ini dilakukan karena dalam penerapan strategi pembelajaran, yang tentunya tidak luput dari kekurangan serta kelebihan strategi pembelajaran tersebut. Ketika pembelajaran PPKn berlangsung ibu Sunarsih menggunakan strategi *learning with quiz team*, dalam penggunaan strategi *learning with quiz team* ini tentunya sangat menyita banyak waktu, karena proses panjang yang dilakukan mulai dari pembentukan kelompok, memahami materi, berdiskusi serta mengevaluasi. Sedangkan untuk saat ini, pembelajaran hanya berlangsung hari Senin, Rabu, Kamis dan Jum'at mulai pukul 08.00-10.00 WIB dan dalam 1 harinya terdapat 3 mata pelajaran serta dibatasi 1 jam setiap 1 mata pelajaran. Untuk tetap meningkatkan kualitas mutu

pembelajaran ditengah keterbatasan waktu tersebut, ibu Sunarsih menerapkan metode resitasi atau yang lebih dikenal dengan penugasan.⁸¹

Metode resitasi (penugasan) yaitu metode yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, agar peserta didik lebih memahami apa yang telah disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.⁸² Adapun tujuan dari metode resitasi adalah sebagai berikut⁸³ :

- a. Kejelasan dan ketegasan dalam memberikan tugas
- b. Penjelasan mengenai kesulitan yang kemungkinan dihadapi
- c. Diskusi tugas antara guru dan peserta didik
- d. Kebermaknaan tugas bagi peserta didik

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

⁸² *Abdul Majid, Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 208.

⁸³ *Ibid.*, 53.

Metode resitasi (penugasan) mempunyai lingkup yang luas karena tugas tidak hanya dapat dikerjakan di rumah, melainkan juga dapat dikerjakan sekolah, perpustakaan atau ditempat lainnya. Namun pada saat itu ibu Sunarsih memberikan penugasan pada siswa siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi untuk menggambar burung garuda Pancasila disertai keterangannya, selain itu siswa diminta untuk menuliskan sikap apa saja yang mencerminkan penerapan Pancasila pada setiap silanya. Tugas yang telah diberikan oleh ibu Sunarsih tersebut dikerjakan diluar jam sekolah dan dilakukan secara mandiri. Dalam penugasaan yang diberikan ibu Sunarsih ini tidak lain adalah agar pengetahuan yang diterima oleh siswa lebih memahamkan dan siswa juga aktif dalam mempelajari sesuatu.

Pada pemberian tugas yang diberikan oleh ibu Sunarsih tersebut terdapat langkah-langkah yang dilakukan beliau, langkah-langkah tersebut, yaitu⁸⁴ :

a. Fase Pemberian tugas

Pada fase pemberian tugas ini guru memberikan permasalahan menyampaikan tujuan dari pembelajaran ini, ibu Sunarsih memberikan tugas individu menggambar burung garuda yang disertai bunyi setiap lambangnya dan juga perilaku yang mencerminkan sila tersebut dan setelah itu dihafalkan.

b. Fase pelaksanaan tugas

Pada fase ini pelaksanaan tugas PPKn ibu Sunarsih memberikan aturan untuk mengerjakan tugas secara mandiri, tidak minta digambarkan oleh

⁸⁴ Lihat Transkrip Observasi No: 01/O/17-2/2021.

orang lain. Hal tersebut dilakukan ibu Sunarsih agar siswa dapat berperilaku mandiri dan jujur dengan hasil pekerjaannya.

c. Fase pertanggungjawaban tugas

Fase pertanggungjawaban tugas yakni dimana siswa dituntut untuk mempertanggungjawabkan segala tanggungjawab tugas yang telah diberikan oleh guru. Pada siswa kelas VI MI Darul 'Ulum, siswa mampu menuntaskan tugas yang telah diberikan oleh ibu Sunarsih. Siswa dapat menyebutkan sikap-sikap dari pencerminan Pancasila dengan baik, serta siswa juga mampu menghafal urutan dari Pancasila dan juga bunyinya.⁸⁵

⁸⁵ Lihat Transkrip Observasi No: 02/O/17-2/2021.

Dari fase-fase yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode resitasi tersebut dapat melatih ketrampilan berfikir kritis siswa, melalui metode resitasi siswa dapat melatih ketrampilan berfikir kritisnya dengan merealisasikan apa yang telah ditugaskan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan menarapkan Pancasila sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” maka siswa dapat menerapkan sila tersebut dengan rajin beribadah kepada Tuhan.

Berdasarkan teori dan temuan data yang telah ditemukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa metode resitasi tersebut mampu memperdalam kepahaman siswa kelas IV MI Darul ‘Ulum Kendal terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu,

siswa juga mampu mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Analisis Hasil Strategi *Active Learning* melalui *Learning With Quiz Team* dan Resitasi dalam Melatih Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas IV MI Darul ‘Ulum Kendal Ngawi

Seiring dengan berjalannya waktu, daya saing mutu dalam dunia pendidikan sangatlah tinggi. Hal tersebut menuntut pemerintah untuk melakukan peningkatan mutu dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa, terutama keterampilan berfikir tingkat tinggi atau berfikir kritis.

Keterampilan berfikir kritis adalah suatu proses yang memungkinkan peserta didik untuk

memperoleh pengetahuan yang baru melalui proses pemecahan masalah. Ketrampilan berfikir kritis memfokuskan pada proses belajar. Menurut ketrampilan berfikir kritis menurut Walker dalam buku *Berfikir kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Sejarah* karya Susilo Setyo Utomo adalah suatu proses yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan baru melalui pemecahan masalah. Mengingat pentingnya menanamkan berfikir kritis bagi siswa, guru perlu melatih ketrampilan berfikir kritis terhadap siswa, agar siswa terbiasa berfikir tingkat tinggi atau berfikir kritis. Tujuan dari ketrampilan berfikir kritis sendiri adalah untuk menguji pendapat dan mempertanggungjawabkan hasil dari pemikiran siswa.⁸⁶

⁸⁶ Tri Sawa septiana, Penerapan Model Problem Learning untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Kelas 5 pada Mata

Dalam melatih ketrampilan berfikir kritis guru harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh siswa, seperti halnya pada anak usia sekolah dasar. Menurut Piaget Fase operasi formal anak 11-15 tahun dengan ciri-ciri memiliki karakteristik pemikiran yang rasional, pola pikir deduktif dan futuristik.⁸⁷ Pada masa ini, anak sudah dapat menggunakan pemikiran rasionalnya dalam setiap tindakan, sehingga sudah dapat mengambil kesimpulan dan keputusan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai gambaran dimasa mendatang.

Pelajaran PPKn di SD Muhammadiyah Kauman 2016/2017,
Fundadiknas, Vol.1 No.1, 2018, 95.

⁸⁷ Moh. Fahmi, dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 27.

Ibu Gihar Jatik selaku kepala sekolah MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi menyatakan bahwa ketrampilan berfikir kritis merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran, dengan begitu siswa akan dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan benar.

Pada siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi, ibu Sunarsih selaku wali kelas mengupayakan agar siswa kelas VI mampu membangun ketrampilan berfikir kritis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi pada kelas VI, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa sangat antusias dalam mengikutinya, terbukti dengan cara siswa dalam memahami materi

yang saat itu sedang dipelajari siswa dapat bertanya serta menjawab pertanyaan yang telah diberikan.⁸⁸

Dalam ketrampilan berfikir kritis terhadap beberapa karakteristik yang dapat diketahui dari ini siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi salah satunya, yaitu⁸⁹ :

1. Watak

Ketrampilan berfikir kritis seseorang tercerminkan melalui respek kejelasan, kejujuran serta pandangan yang berbeda dari yang lain. Dalam hal ini siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi dalam sudah dapat menjawab serta menyanggah jawaban yang telah diberikan dengan jelas. Tetapi, dalam pertanggungjaban ataupun sanggahan dari jawaban yang telah

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara No: 02/W/17-2/2021.

⁸⁹ Lihat Transkrip Observasi No: 01/O/17-2/2021.

dikemukakan oleh siswa, ibu Sunarsih masih perlu memberikan klarifikasi serta penguatan atas jawaban maupun sanggahan dari jawaban tersebut.

2. Kriteria

Pada siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi dalam memecahkan permasalahan sederhana siswa sudah mampu dalam memutuskan suatu jawaban dengan kenyataan yang sedang terjadi.

3. Argumen

Dalam ketrampilan berfikir kritis kegiatan pengenalan, penilaian dan menyusun argumen dengan dilandaskan dengan data-data sangatlah diperlukan. Pada dasarnya anak usia 11-15 tahun sudah mampu menilai suatu kejadian yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, pada siswa kelas VI MI

Darul 'Ulum Kendal Ngawi siswa sudah mampu dalam menyampaikan pendapat dengan baik. Pada saat diskusi berlangsung siswa juga dapat menanggapi sanggahan dari kelompok lain dengan baik, walaupun terkadang terdapat siswa yang menganggap bahwa jawabannya sudah benar.

4. Pemikiran dan Pertimbangan

Salah satu kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi ditunjukkan melalui cara berfikir siswa yang terprosedur, dengan cara berfikir tersebut siswa dapat melakukan pertimbangan atas apa yang telah di diskusikan dengan teman kelompoknya dan kemudian menghasilkan suatu keputusan kelompok.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara seseorang dalam menafsirkan sesuatu yang telah diamati. Pada siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi dalam memahami berbagai permasalahan saat diskusi berlangsung, siswa mampu memahami suatu permasalahan dengan sudut pandangnya tersendiri dengan mengacu berdasarkan kehidupan sehari-hari.

6. Prosedur penerapan kriteria

Dalam berfikir kritis terdapat prosedur yang kompleks, hal tersebut meliputi perumusan masalah, penentuan keputusan dan identifikasi perkiraan-perkiraan. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa tampak bekerjasama dengan kelompok masing-masing untuk menentukan jawaban dari permasalahan dari pertanyaan yang telah diberikan. Siswa juga

mengidentifikasi atas jawaban yang kemungkinan bisa terjadi. Selain itu, dalam satu kelompok terdapat anak yang berposisi sebagai penentu keputusan atas pertimbangan di dalam kelompok tersebut.

Selain karakteristik, dalam berfikir kritis memiliki tahapan-tahapan. Berikut adalah tahapan-tahapan berfikir kritis. Berikut merupakan tahapan-tahapan berfikir kritis ini siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi yang telah diobservasi oleh peneliti pada ini siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi⁹⁰:



⁹⁰ Lihat Transkrip Observasi No: 01/O/17-2/2021.

a. Ketrampilan menganalisis

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi mampu menguraikan jawaban yang telah diberikan oleh kelompok lainnya, sehingga dengan begitu pemahaman akan materi yang dipelajaripun tentunya sudah dapat dipahami oleh siswa.

b. Ketrampilan mensintesis

Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu bekerjasama dengan kelompok, dari hasil diskusi yang telah dilakukan tersebut siswa menciptakan ide-ide baru yang kemudian diaktualisasikan melalui membuat pertanyaan maupun jawaban.

c. Ketrampilan menyimpulkan

Dalam menyimpulkan suatu gagasan siswa tampak sangat menguasai materi yang sedang didiskusikan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi tidak merasa kesulitan ketika menyimpulkan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan.

d. Ketrampilan mengevaluasi

Ketrampilan mengevaluasi yaitu ketrampilan untuk menilai dari berbagai konsep dan fakta yang ada. Ketrampilan berfikir kritis juga memiliki standar untuk menilai kualitas cara berfikir siswa. Siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi sudah cukup mampu dalam menilai suatu pendapat dari suatu jawaban yang

telah dikemukakan oleh kelompok lain, walaupun terkadang siswa merasa bimbang atas jawaban yang telah dikemukakan.

Dalam berfikir kritis terdapat 4 aspek yang perlu diperhatikan yaitu meliputi kejelasan, *accurary*, ketepatan, *relevance*, kedalaman, keluasan serta logika. Berikut penjelasan dari aspek tersebut, setelah peneliti melakukan observasi pada ini siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi⁹¹ :

a. Kejelasan

Siswa mampu memahami pertanyaan diberikan dengan sangat baik, sehingga dalam menjawab pertanyaan siswa tidak begitu kesulitan. Dalam aspek kejelasan pemahaman

⁹¹ Lihat Transkrip Observasi No: 01/O/17-2/2021.

terhadap pertanyaan menjadi kunci siswa dapat menilai sesuatu tersebut relevan atau tidak.

b. *Accurary*

Pada aspek *accuary* ketelitian sangatlah diperlukan. Siswa dapat membedakan serta meyamakan sebuah pendapat, sehingga hal tersebut mempermudah siswa dalam mengambil keputusan.

c. Ketepatan

Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat serta didukung dengan penguat atas dasar dari jawaban tersebut.

d. *Relevance*

Siswa dapat mengemukakan jawaban dengan mengaitkan dari pertanyaan yang telah diajukan. Walaupun terkadang ada beberapa

siswa yang kurang memahami pertanyaan tersebut. Untuk mengatasi hal itu, ibu Sunarsih memberikan penjelasan atas pertanyaan tersebut.

e. Kedalaman

Ketika diskusi berlangsung siswa mampu menghubungkan jawaban dengan permasalahan-permasalahan yang bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari.

f. Keluasan

Ketika ibu Sunarsih memberikan sebuah permasalahan, siswa dapat meninjau sebuah kejadian yang ada disekitarnya dengan baik.

g. Logika

Dalam hal ini siswa mampu mengaitkan permasalahan yang terjadi dengan

konsep-konsep yang ada, selain itu siswa juga mampu menentukan tidaklanjut dari sebuah jawaban atas permasalahan. Namun dalam penerapannya siswa masih dirasa kurang.

Menurut Ennis dalam ketrampilan berfikir kritis terdapat 12 indikator yang dikelompokkan menjadi 5 aktivitas. Berikut hasil observasi terkait pencapaian indikator berfikir kritis ini siswa kelas VI MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi, yaitu⁹² :

a. Memberikan penjelasan sederhana

Ketika menyampaikan jawaban siswa mampu memberikan penjelasan sederhana dari hasil diskusi kelompok tersebut

⁹² Lihat Transkrip Observasi No: 01/O/17-2/2021.

b. Mengembangkan ketrampilan dasar

Selain siswa dapat menyampaikan jawaban siswa mampu memberikan penjelasan sederhana dari hasil diskusi kelompok, siswa juga dituntut untuk dapat mempertimbangkan sumber-sumber terpercaya yang dapat menguatkan jawaban tersebut. Beberapa diantaranya yaitu dapat mengomunikasikan hasil diskusi dengan kelompok lain.

c. Menyimpulkan

Siswa dapat menyimpulkan hasil diskusi dengan baik. Pada penyampian diskusi tersebut terdapat bermacam-macam pendapat anggota kelompok, sehingga terdapat satu pemimpin dalam kelompok yang memutuskan

untuk mengambil kesepakatan dengan kelompok terkait hasil yang disampaikan

d. Mengatur strategi dan teknik

Siswa penyampaian hasil diskusi kepada kelompok lain, siswa sudah dapat menyampaikannya dengan baik, yaitu melalui perwakilan setiap kelompoknya satu untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di siswa kelas IV MI Darul 'Ulum Kendal menunjukkan adanya kesesuaian antara temuan data yang berada dilapangan dan juga teori yang berupa Piaget Fase operasi formal anak 11-15 tahun dengan ciri-ciri memiliki

karakteristik pemikiran yang rasional, pola pikir deduktif dan futuristik. Selain itu, anak sudah dapat menggunakan pemikiran rasionalnya dalam setiap tindakan, sehingga sudah dapat mengambil kesimpulan dan keputusan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai gambaran dimasa mendatang.

Hal tersebut dapat diketahui dari watak dan juga tahapan-tahapan siswa dalam berfikir kritis saat pembelajaran sedang berlangsung. serta ketrampilan berfikir kritis siswa kelas IV MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi dapat dinilai melalui aspek dan juga indicator pencapaian dalam berfikir kritis usia SD/MI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Darul ‘Ulum Kendal Ngawi tentang Melatih Ketrampilan Berfikir Kritis Melalui Strategi *Active Learning* dalam Melatih Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi *learning with quiz team* merupakan salah satu strategi belajar yang dilakukan dengan membentuk kelompok, yang setiap kelompoknya membuat pertanyaan dan dijawab oleh kelompok lain. Strategi *learning with quiz team* bertujuan

untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. Strategi *learning with quiz team* tersebut mampu melatih ketrampilan berfikir kritis siswa kelas IV MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi melalui ketrampilan bertanya serta menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh kelompok lainnya.

2. Metode resitasi atau penugasan merupakan pemberian tugas yang dilakukan oleh guru untuk memberikan tugas kepada siswa. Penugasan tersebut dapat dikerjakan di sekolah, rumah, perpustakaan ataupun tempat lainnya. Metode resitasi juga bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada siswa agar dapat belajar diluar jam pelajaran. Dalam metode resitasi tersebut dapat melatih siswa kelas IV MI Darul 'Ulum Kendal Ngawi untuk berfikir kritis, melalui tugas yang

telah diberikan oleh guru siswa dapat mengaktualkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pada hasil penggunaan strategi *active learning* tipe *learning with quiz team* dan metode resitasi dalam ketrampilan berfikir kritis siswa usia SD/MI dapat diketahui melalui karakteristik berfikir dan tahapan-tahapan berfikir siswa. Selain itu dalam berfikir kritis siswa terdapat aspek dan indikator yang harus dicapai oleh siswa, karena hal tersebut juga merupakan salah satu penilaian dalam kemampuan berfikir kritis siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Darul ‘Ulum Kendal Ngawi, maka peneliti memberikan saran :

a. Bagi siswa

Dengan adanya penugasaan yang telah diberikan oleh guru, siswa diharapkan untuk lebih banyak memanfaatkan waktu untuk belajar.

b. Bagi lembaga

Hendaknya lebih meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemilihan strategi-strategi pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Albi dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Az-Za'balawi, Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja*. Jakarta: Gema Insani, 2007.

Bono, Edward de. *Revolusi Berfikir Erward de Bono*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Effendi, Mukhlison, "Integrasi Pembelajaran Internet Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7 No.2. 2013.

- Fahmi, Moh., dkk. *Pengantar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Hakim, Abdul. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- J, Melox Lexy. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ibad, Taqwa Nur. “Penerapan Metode Resitasi dan Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa”. *Bidayatuna*. Vol.1 No.2, 2018.
- Ibrohim, Asori, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2018.
- Ihsan, “Kecenderungan Global dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol.2 No.2, 2017.

Kusumawati, Naniek, “Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Bertanya dan Kreatifitas Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijan Ponorogo”, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol.1 No.2,2017.

Lubis, Maulana Afarat. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020.

Lurfi, dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya, 2013.

Masruroh, Umi, *Implementasi Strategi Belajar Active Learning dalam Pembelajaran Tematik di MIN*

Kauman Utara Jombang. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

Mukhlisuddin, “Pengembangan Berfikir Kritis Siswa Melalui Pemberian Tugas dengan Tingkat Kesukaran Berjenjang”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.6 No.2, 2016.

Rahmat, Puput Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo media, 2019.

Rhodiah, Agustin Widyastuti, *Peningkatan Pemahaman Siswa Menggunakan Metode Team Quiz pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Perkembangan Teknologi di Kelas III Roudlotul Ulum Mojokerto*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

- Saimudin, “Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran”, *Jurnal Studi Islam*, Vol.11 No.2, 2016.
- Septiana, Tri Siwi, “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran PKN di SD Muhammadiyah Kauman 2016/2017”, *Fundadiknas*, Vol.1 No.1, 2018.
- Senthosa, Agus, *Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 2 Putih Kec. Cukuh Bapak Kab. Tanggamas* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).
- Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad 21*. Surabaya: CV Cipta Media Edukasi, 2019.

Sinar. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Sugiarto, Egi. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.

Sulistiyowati, Meliyana, *Implementasi Strategi Pembelajaran Team Quiz dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung, Kecamatan Kemrajen Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016.

Tambak, Syahraini, “Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam”, *Jurnal Al Hikmah*, Vol.13 No.1, 2016.

Utomo, Susilo Setyo. *Berfikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Sejarah* (Kupang: CV Amaerta Media, 2020).

Wiriasa, I Gustu Putu Juli, dkk, “Pengaruh Implementasi Teknik Quiz Team Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Sikap Ilmiah Siswa Kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan”, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.7 No.1, 2017.

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016.



IAIN
PONOROGO